



**PERBEDAAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA  
PRASEKOLAH DENGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DAN  
OTORITER DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA  
INDRIA I KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

oleh  
**Galib Prasati Putri**  
**NIM 082310101015**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**



**PERBEDAAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA  
PRASEKOLAH DENGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DAN  
OTORITER DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA  
INDRIA I KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh

**Galib Prasati Putri**  
**NIM 082310101015**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA  
PRASEKOLAH DENGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DAN  
OTORITER DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA  
INDRIA I KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER**

oleh

**Galib Prasati Putri  
NIM 082310101015**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama**

**: Ns. Nurfika Asmaningrum, M.Kep.**

**Dosen Pembimbing Anggota**

**: Ns. Ratna Sari Hardiani, M. Kep.**

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Ilahi Robbi, Azza wa Jalla, yang selalu memberikan aku Karunia dan Rahmat yang tiada terhingga sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Bambang Sudijono, Ibunda Winarti, Saudara Bekti Bayu Nugroho Ahmad Ubaidillah Maksum, Mbok dan Kakung yang senantiasa memberikan semangat motivasi bagiku dan membuatku percaya bahwa kalian mempunyai harapan besar padaku;
2. almamater yang saya banggakan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dan seluruh bapak dan ibu guruku terhormat dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu dan mendidikku selama ini;
3. teman-teman angkatan 2008 untuk kebersamaan, kerjasama, dukungan dan tanpa kalian takkan ada kekuatan untuk kesuksesan bersama;
4. sahabat-sahabatku Pipit, Dince, Silva, Sisil, Rismawan, Monica, Nur laili, Mas Royhan, Mbak Roro, Ririn, Fajrin, Rahma, Tayik, Mbak Agustin, Mba Mayang, dan dek Kiki. Tidak ada lelah kalian memberikanku bantuan, bimbingan dan saran, semoga kita semua sukses dalam mengemban apa yang telah kita dapatkan untuk kemaslakhatan di dunia dan akhirat. Amiin.

## MOTTO

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar (terjemahan Surat Al-Anfal ayat 6)<sup>1)</sup>

Ilmu sangat berharga, karena keutamaan orang berilmu atas ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan purnama atas seluruh bintang (Al-Hadist, HR Abu Dawud dan Tirmidzi)

Jika seseorang merasa bahwa mereka tidak pernah melakukan kesalahan selama hidupnya, maka sebenarnya mereka tidak pernah mencoba hal-hal baru dalam hidupnya (Albert Einstein)

---

1) Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Galib Prasati Putri

NIM : 082310101015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, 11 Juni 2012

Yang menyatakan,

Galib Prasati Putri

NIM. 082310101015

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Senin, 11 Juni 2012

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Ns. Nurfika Asmaningrum, M.Kep.

NIP 19800112 200912 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep.  
NIP 19810811 201012 2 002

Ns. Lantin Sulistyorini., M.Kes.  
NIP 19780323 200501 2 002

Mengesahkan  
Ketua Program Studi,

dr. Sujono Kardis, Sp.KJ.  
NIP 19490610 198203 1 001

Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember (The Difference Of Social Personal Development On Preschoolers Between Democratic And Authoritarian Pattern Parenting In Kindergarten Dharma Indria I Subdistrict Patrang Jember Regency)

Galib Prasati Putri

Nursing Science Study Program, Jember University

#### ABSTRACT

There are many problems in social personal development of preschoolers, such as children are independent for dressing and eating and children are afraid to socialize. Social personal development of preschoolers can be influenced by the parents pattern parenting. The study aims to identify difference the social personal development of the preschoolers between democratic and authoritarian pattern parenting in kindergarten Dharma Indria I Subdistrict Patrang Jember Regency. The design of this study was cross sectional design. The population in this study were 58 respondents and the samples were 58 respondents who divided into 2 groups, they were democratic pattern parenting group and authoritarian pattern parenting group. Data was analyzed with Chi-square. Based on the research using chi square test with an alpha 5 %, it was obtained value of  $p = 0,000$  and  $OR = 17,4$ . The conclusion of this research was there a difference personal social development preschoolers with democratic and authoritarian pattern parenting in kindergarten Dharma Indria I Subdistrict Patrang Jember Regency. Parents with democratic pattern parenting have a chance to have children with good personal social development 17,4 times than parents with authoritarian pattern parenting. Based on the research, the suggestion is the parents are expected to apply parenting in accordance with the condition of the character each child, because each pattern parenting has advantages and disadvantages.

Key words: Social Personal Development, Preschoolers, Democratic and Authoritarian Pattern Parenting.



## RINGKASAN

Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-Kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
Galib Prasati Putri, 082310101015; 2012; 88 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan motorik, intelektual, emosi, bahasa, serta personal sosial. Pada usia prasekolah anak mengalami kemajuan perkembangan yang optimal terutama perkembangan sosial dan emosional. Aspek perkembangan sosial dan emosional anak dapat dilihat dengan perkembangan personal sosial yang merupakan salah satu aspek yang dianggap paling penting untuk dikembangkan pada anak usia prasekolah sebagai dasar bagi perkembangan sosial selanjutnya. Masalah perkembangan personal sosial pada anak prasekolah diantaranya adalah anak tidak mempunyai kemampuan dalam bersosialisasi dan kemandirian mencapai angka 56,61 % pada anak usia prasekolah (Widiastuti, 2008).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling yaitu 58 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pola asuh demokratis dan otoriter. Analisis data menggunakan uji statistik chi-square, untuk mengetahui perbedaan perkembangan personal soaial anak usia parasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 35 (60,3%) orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan personal sosial baik sebanyak 29 anak (82,9%) dan personal sosial tidak baik sebanyak 6 anak (17,1%), sedangkan orang tua dengan pola asuh otoriter 23 (39,7%) orang memiliki anak dengan perkembangan personal sosial baik sebanyak 5 (21,7%) anak dan personal sosial tidak baik 18 (78,3%) anak. Hasil analisa data uji chi-square dengan alpha 5%, dan P value =0,000. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang amat sangat bermakna antara perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Nilai Odd Ratio adalah 17,4 yang artinya adalah orang tua dengan pola asuh demokratis berpeluang 17,4 kali untuk memiliki anak dengan perkembangan personal sosial yang baik dibandingkan dengan orang tua dengan pola asuh otoriter. Saran dari penelitian ini adalah untuk mencapai perkembangan personal sosial yang baik pada anak usia prasekolah, orang tua diharapkan menerapkan pola asuh demokratis dengan memperhatikan karakter, keadaan dan kondisi anak.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-Kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, saran, keterangan dan data-data baik secara tertulis maupun secara lisan, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimah kasih kepada:

1. dr. Sujono Kardis, Sp.KJ., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan;
2. Ns. Nurfika Asmaningrum, M.Kep., selaku dosen pembimbing utama, Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep selaku dosen pembimbing anggota dan Ns Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Ibu Hanny Rasni M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi arahan, motivasi dan bimbingan selama melaksanakan studi;
4. seluruh dosen, staf dan karyawan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang telah memberi dukungan selama saya melaksanakan studi;
5. seluruh mahasiwa PSIK Universitas Jember khususnya angkatan 2008 yang memberi dukungan demi terselesaikan skripsi ini;
6. semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 11 Juni 2012

Penulis

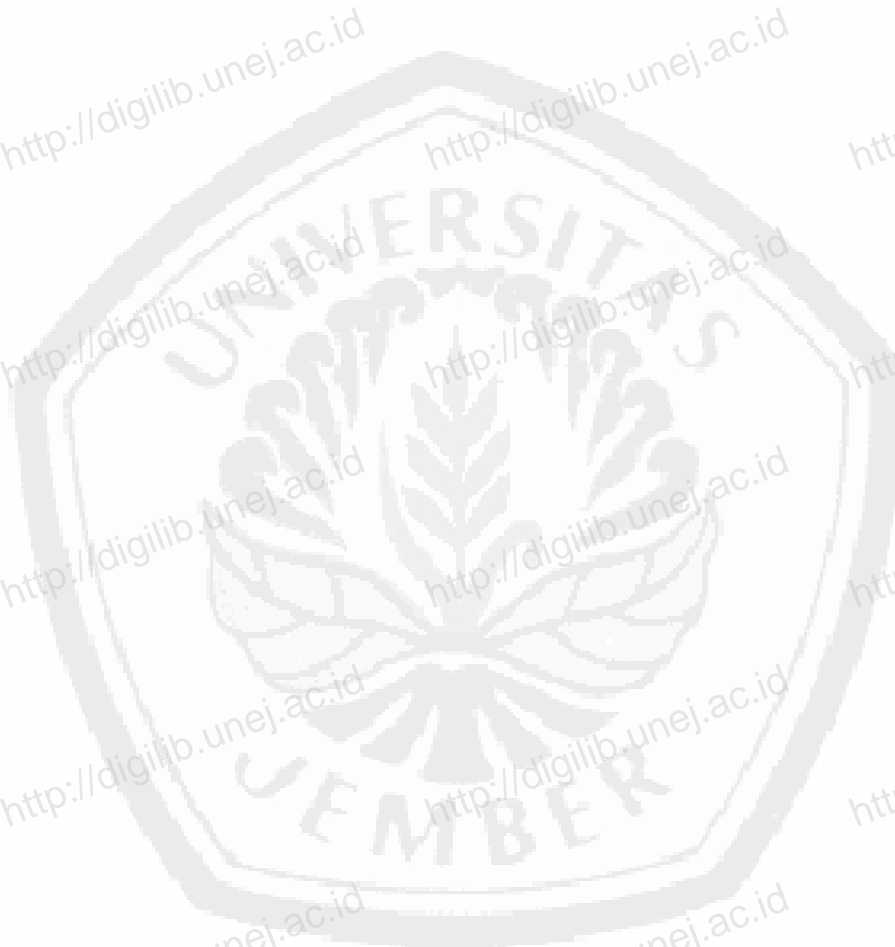
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PEMBIBINGAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTO .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan .....	9
1.3.1 Tujuan Umum .....	9
1.3.2 Tujuan Khusus .....	9
1.4 Manfaat.....	10
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	9
1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan.....	10
1.4.3 Manfaat Bagi TK Cahya Kabupaten Jember.....	10
1.4.4 Bagi Institusi Pelayanan.....	11
1.4.5 Masyarakat .....	11
1.5 Keaslian penelitian.....	11

<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Perkembangan Personal Sosial.....	13
2.1.1 Definisi Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah .....	13
2.1.2 Ciri-Ciri Perkembangan .....	14
2.1.3 Tingkat Perkembangan Personal Sosial Anak Usia prasekolah.....	15
2.1.4 Penilaian Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah.....	18
2.1.5 Faktor Perkembangan Anak .....	25
2.2 Pola asuh.....	27
2.2.1 Definisi Pola Asuh .....	27
2.2.2 Aspek Pola Asuh.....	28
2.2.3 Macam Pola Asuh.....	29
2.2.4 Pola Asuh Demokratis.....	30
2.2.5 Indikator Pola Asuh Demokratis.....	32
2.2.6 Pola Asuh Otoriter.....	33
2.2.7 Indikator Pola Asuh Otoriter.....	34
2.2.8 Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang tua.....	36
2.3 Kerangka Teori.....	37
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>38</b>
3.1 Kerangka Konsep .....	38
3.3 Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Jenis Penelitian .....	40
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
4.2.1 Populasi Penelitian .....	40
4.2.2 Sampel Penelitian .....	41
4.2.3 Teknik Penentuan Sampel .....	41
4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian.....	41
4.3 Lokasi Penelitian .....	42

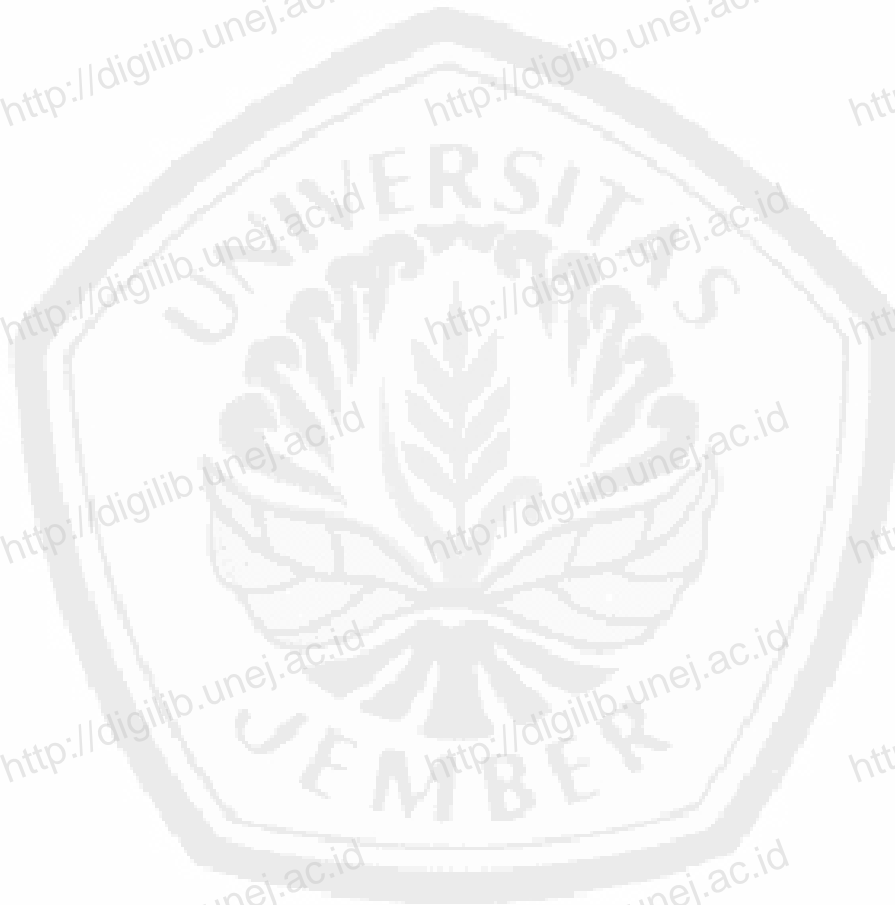
4.4 Waktu Penelitian .....	42
4.5 Definisi Operasional .....	43
4.6 Pengumpulan Data .....	44
4.6.1 Sumber Data .....	44
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	44
4.6.3 Alat Pengumpulan data .....	45
4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	47
4.7 Pengolahan Data dan Analisis Data .....	52
4.7.1 Pengolahan data .....	52
4.7.2 Analisa Data .....	54
4.8 Etika Penelitian .....	56
4.8.1 Menghormati martabat subjek penelitian.....	57
4.8.2 Asas kemanfaatan.....	57
4.8.3 Berkeadilan.....	57
4.8.4 Informed cosent.....	58
4.8.5 Keanoniman.....	58
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	60
5.1.1 Data Umum .....	60
5.1.2 Data Khusus .....	61
5.2 Pembahasan Penelitian .....	66
5.2.1 Pola Asuh Orang tua di TK Dharma Indria I Kec. Patrang Kab. Jember .....	66
5.2.2 Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis .....	68
5.2.3 Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Otoriter .....	73
5.2.4 Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usi Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di TK Dharma Indria I Kec.Patrang Kab. Jember .....	76
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	81

<b>BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	82
6.1 Kesimpulan .....	82
6.2 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	86
<b>LAMPIRAN</b> .....	89



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	37
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	38



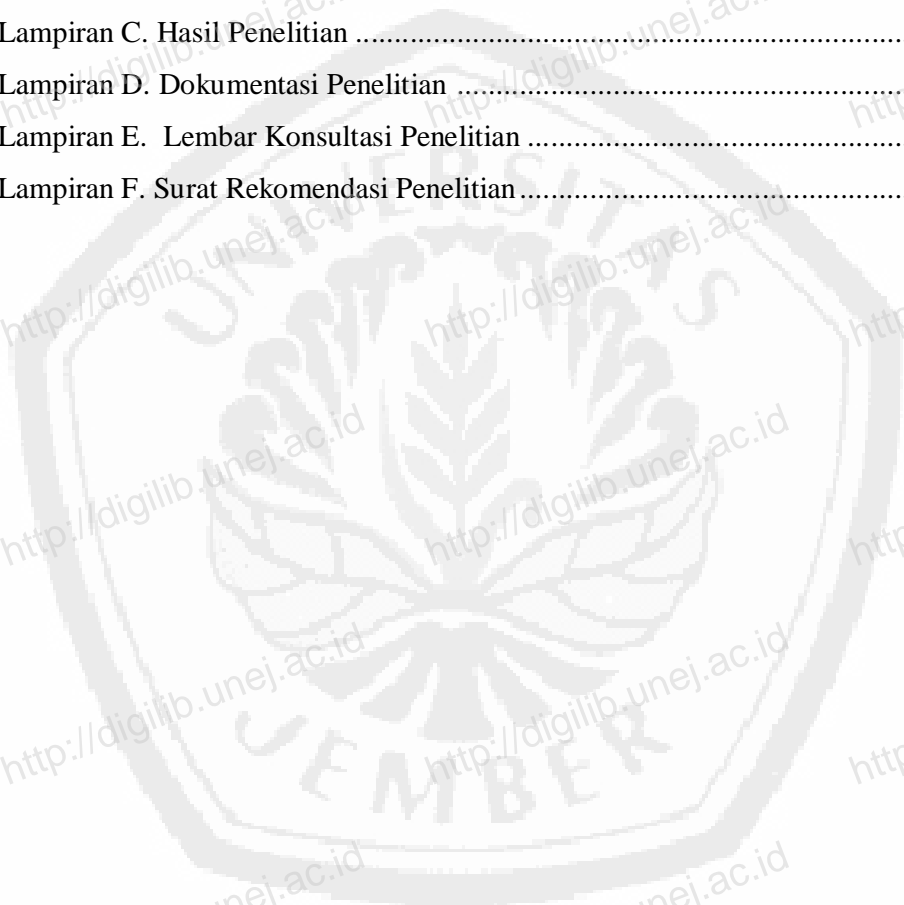


## DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 4.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43	
Tabel 4.2 Blue Print Alat Pengumpul Data Kuesioner Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah Sebelum dan Setelah Uji Validitas dan Reliabelitas .....	49	
Tabel 4.3 Blue Print Alat Pengumpul Data Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Sebelum dan Setelah Uji Validitas dan Reliabelitas.....	50	
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan usia anak, jenis kelamin anak, usia orang tua, pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua.....	60	60
Tabel 5.2 Distribusi Pola Asuh Orang Tua.....	62	
Tabel 5.3 Distribusi Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Asuh Demokratis .....	63	
Tabel 5.4 Distribusi Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Asuh Otoriter.....	63	
Tabel 5.5 Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter.....	64	

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Inform Consent .....	89
Lampiran B. Kuesioner .....	90
Lampiran C. Hasil Penelitian .....	96
Lampiran D. Dokumentasi Penelitian .....	98
Lampiran E. Lembar Konsultasi Penelitian .....	100
Lampiran F. Surat Rekomendasi Penelitian .....	104



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Kesehatan anak merupakan salah satu indikator pencapaian dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia.

Pembangunan kesehatan merupakan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya, yang diantaranya diselenggarakan melalui upaya dalam meningkatkan kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin, sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup anak sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional, maupun sosial sesuai dengan potensi genetiknya (Depkes RI, 2008).

Masa balita adalah periode penting dalam perkembangan anak karena, periode ini merupakan dasar perkembangan anak yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkat dan meluasnya kapasitas seseorang melalui suatu proses kematangan dan pembelajaran (Wong, 2008). Pada masa balita ini, perkembangan dan kemampuan anak dalam berbahasa, kreativitas, perkembangan sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat (Nia, 2010).

Menurut usia, tahap perkembangan anak dibagi menjadi tahap perkembangan bayi (0-1 tahun), anak usia toddler (1-3 tahun), anak usia prasekolah (3-6 tahun), anak usia sekolah (6-12 tahun) serta remaja (12-21 tahun). Setiap anak yang berada dalam kelompok usia prasekolah berada dalam tahap perkembangan yang sangat cepat (Cahyani, 2009). Aspek perkembangan anak itu sendiri meliputi perkembangan motorik, intelektual, emosi, bahasa, serta personal sosial. Pada usia prasekolah anak mengalami kemajuan perkembangan yang optimal terutama perkembangan sosial dan emosional. Aspek perkembangan sosial dan emosional anak dapat dilihat dengan perkembangan personal sosial yang merupakan salah satu aspek yang dianggap paling penting untuk dikembangkan pada anak usia prasekolah sebagai dasar bagi perkembangan sosial selanjutnya (Maulana, 2011).

Anak usia prasekolah yang mendapatkan stimulasi perkembangan yang baik akan memiliki kesempatan untuk dapat memiliki perkembangan personal sosial yang baik pula di tahun berikutnya (Maulana, 2011). Aspek perkembangan personal sosial usia prasekolah tersebut berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada anak usia prasekolah aspek perkembangan personal sosial anak berkembang lebih cepat dan mudah diamati karena pada tahap ini anak mulai belajar berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Aspek perkembangan personal sosial tersebut terdiri dari beberapa kategori yaitu self-help general (SHG), self-help eating (SHE), self-help dressing (SHD), self-help direction (SD), occupation (O), communication (C), locomotion (L) dan socialization (S) (Soetjiningsih, 1995).

Anak yang mempunyai semua aspek perkembangan personal sosial yang baik, maka anak tersebut mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dengan baik, lebih mandiri, tidak selalu tergantung orang tua dan anak juga akan mudah diterima dalam anggota kelompok sosialnya, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan kooperatif terhadap orang lain (Hurlock, 1999). Anak yang mempunyai perkembangan personal sosial yang baik akan dapat berhubungan sosial dengan baik di masyarakat dan anak juga bisa belajar memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak usia prasekolah yang tidak mendapatkan stimulasi perkembangan personal sosial akan mengalami masalah dalam perkembangan sosialnya.

Masalah perkembangan personal sosial pada anak prasekolah diantaranya adalah anak tidak mempunyai kemampuan dalam bersosialisasi dan kemandirian mencapai angka 56,61 % pada anak usia prasekolah (Widiastuti, 2008). Perkembangan personal sosial pada anak prasekolah yang kurang, akan menyebabkan anak tidak memiliki kesiapan dalam melangkah kejenjang yang lebih tinggi yaitu tingkat Sekolah Dasar. Maulana (2010) juga menyatakan bahwa anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar yang kurang, suka marah, suka berkelahi, suka menantang, berebut dan mudah menangis.

Widiastuti (2008) anak dengan masalah perkembangan personal sosial dapat mengalami kecemasan dalam berinteraksi sosial. Kecemasan adalah salah satu gangguan yang muncul pada anak dan memerlukan suatu intervensi khusus apabila mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan anak. Kecemasan yang dapat dialami oleh anak usia prasekolah diantaranya adalah fobia dengan sekolah, kecemasan berpisah dengan orang tua, fobia sosial serta dapat menyebabkan gangguan yang signifikan dan berdampak jangka panjang yaitu perilaku anti sosial (Maulana, 2010). Masalah-masalah perkembangan tersebut akan menyebabkan anak selalu tergantung pada orang tua dan tidak bisa berhubungan sosial dengan baik di masyarakat.

Hasil penelitian lain, dari Puskesmas Sragen, pada tahun 2010 di Kelurahan Nglorog menunjukkan penurunan cakupan deteksi masalah perkembangan personal sosial anak balita, yaitu tidak semua anak lulus dalam sektor perkembangan personal sosial yaitu sebesar 43,4%, sedangkan cakupan pada tahun 2009 sebesar 51,3% (Wulandari, 2010). Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan masalah perkembangan personal sosial anak pertahunnya. Data-data tersebut semakin menegaskan bahwa personal sosial yang meliputi aspek kemandirian, kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan merupakan hal yang penting untuk dimiliki anak. Peningkatan perkembangan personal sosial anak prasekolah sebenarnya dapat dipengaruhi oleh pola orang tua, lingkungan, status gizi, status kesehatan dan kelompok teman sebaya (Soetjiningsih, 1995).

Pada masa anak-anak orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak, karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan orang yang memberikan pengalaman kepada anak sejak lahir, yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial dan emosional. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap anak dan waktu yang dimiliki anak lebih banyak dihabiskan di rumah bersama dengan orang tua, sehingga pemberian pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan anak-anaknya (Kartono, 1995).

Pada umumnya masalah perkembangan personal sosial anak terbentuk karena pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan anak dengan cara melayani anak sampai melewati batas usia, ketika anak seharusnya sudah mulai dapat mengurus dirinya sendiri, dan belajar memenuhi kebutuhannya sendiri (Hurlock, 1990). Hasil penelitian Suharso (2010) menyatakan bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi anak. Kiswanti (2005) dari hasil penelitiannya juga menyatakan pola asuh juga berpengaruh sangat besar terhadap kemandirian anak. Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi dan kemandirian anak, yang merupakan aspek dari personal sosial itu sendiri.

Pola asuh orang tua adalah suatu cara yang digunakan oleh orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk menstimulasi dan mendorong anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. Papalia (2008) menyatakan bahwa, pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan perilaku anak. Pola asuh merupakan perilaku orang tua yang diterapkan pada anak, dalam rangka berinteraksi dengan anak untuk menanamkan pendidikan, memenuhi kebutuhan, melatih sosialisasi, memberikan perlindungan dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Orang tua dalam memberi pengasuhan dipengaruhi oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anaknya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda.

Baumrid (1971) dalam Papalia (2008) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dibagi dalam beberapa pola diantaranya adalah pola asuh otoritarian (otoriter), pola asuh permisif dan pola asuh autoritatif (demokratis). Setiap pola pengasuhan tersebut mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membentuk perkembangan anak-anaknya. Berbagai bentuk pola asuh orang tua tersebut sangat menentukan perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan personal sosial itu sendiri (Santrock, 2007). Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menekankan pada kontrol, disiplin dan kepatuhan anak. Pola asuh demokratis secara garis besar memberikan kebebasan pada anak, tetapi anak juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya. Sedangkan pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang lebih menekankan pada ekspresi diri dan regulasi diri (Hurlock, 1993).



Macam pola asuh tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak, sehingga orang tua dalam menerapkan berbagai macam pola asuh tersebut harus disesuaikan dengan karakter anaknya. Orang tua harus memberikan pola asuh yang sesuai sehingga dapat menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Orang tua memiliki pola tertentu dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya. Pola pengasuhan orang tua banyak dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya (Widriasmatiwi, 2010). Lingkungan Kecamatan Patrang merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki jumlah anak prasekolah cukup tinggi. Pada tahun 2010 jumlah anak prasekolah yang tercatat di Kecamatan Patrang yakni sebesar 1.948 anak. Kelurahan Patrang merupakan kelurahan yang memiliki jumlah anak Taman Kanak-kanak yang cukup tinggi yakni sebesar 375 anak.

Taman Kanak-kanak Dharma Indria adalah salah satu Taman Kanak-kanak yang memiliki masalah dalam perkembangan personal sosial, yang salah satunya adalah 35% siswa yang masih ditunggu oleh orang tuanya saat menjalani pendidikan di Taman Kanak-kanak. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, pada sepuluh anak didapat hasil bahwa terdapat masalah mengenai perkembangan personal sosial anak diantaranya yakni anak masih banyak yang ditunggu oleh orang tua, anak menangis saat ditinggal oleh orang tuanya, anak mengalami masalah dalam kemandirian seperti anak masih memerlukan bantuan orang tua saat berpakaian, pergi ke toilet saat BAK atau BAB dan makan.

Data lain dari hasil studi pendahuluan tersebut adalah di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I tersebut orang tua menggunakan dua macam pola asuh yaitu pola asuh demokratis dan otoriter. Berdasarkan data-data di atas peneliti mengambil Taman Kanak-kanak Dharma Indria I sebagai tempat penelitian. Peningkatan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan meningkatkan faktor stimulasi pada anak. Stimulasi dapat dilakukan oleh lingkungan keluarga yang melatih anaknya untuk mandiri dan memberikan kesempatan anak untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain maupun dengan lingkungan yang tercermin dari pola asuh orang tua terhadap anaknya (Yuniarti, 2010). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui perbedaan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah “Apakah perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

#### 1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi tingkat perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- d. Mengidentifikasi perbedaan tingkat personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti terkait perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter sehingga bisa digunakan sebagai acuan dalam pengembangan keilmuan khususnya ilmu keperawatan anak.

### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi tentang keilmuaan keperawatan anak, khususnya perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter sehingga perawat diharapkan mampu meningkatkan kualitas keperawatan khususnya keperawatan anak.

### 1.4.3 Bagi TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang perbedaan pola pengasuhan demokratis dan otoriter terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah, Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat menerapkan suatu pola asuh yang sesuai dengan karakter anak, sehingga siswa-siswi TK tersebut memiliki stimulasi perkembangan yang baik.

#### 1.4.4 Bagi Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta memperkuat teori tentang perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Sehingga perawat dilayanan kesehatan khususnya perawat anak di komunitas dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada anak khususnya pada anak usia prasekolah.

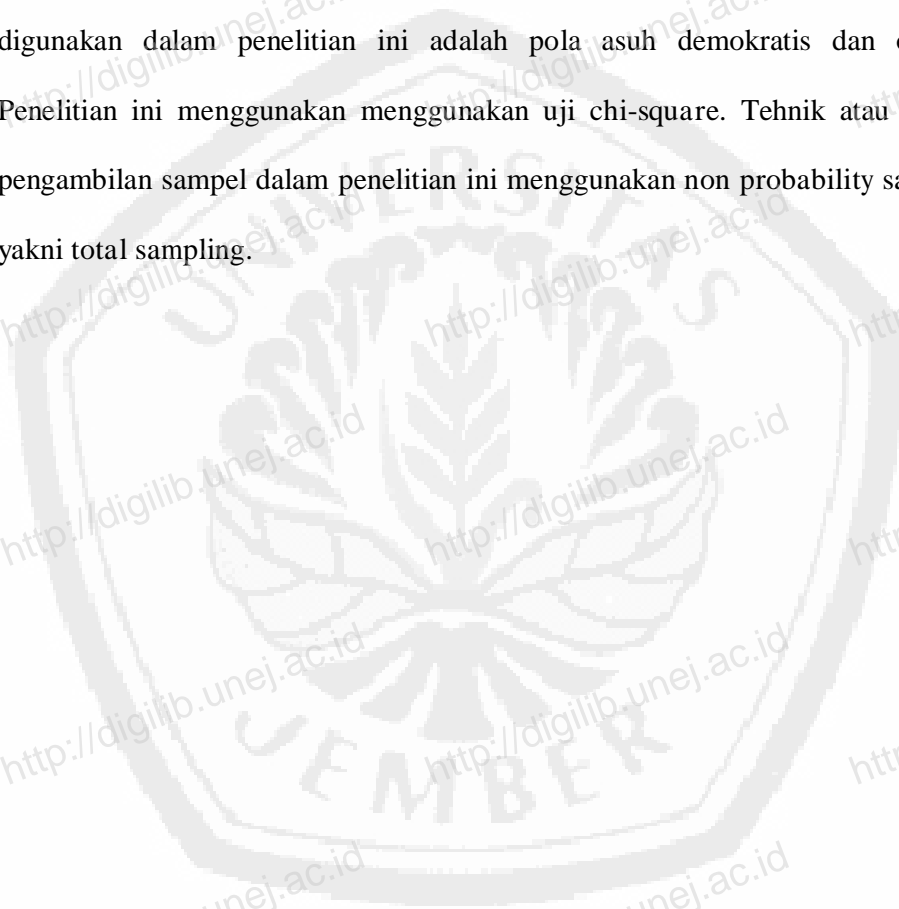
#### 1.4.5 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat khususnya orang tua dengan anak usia prasekolah terkait perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter sehingga orang tua mampu mengaplikasikan pola asuh yang sesuai dengan karakter masing-masing anak dan mendukung terbentuknya perkembangan personal sosial anak usia prasekolah yang optimal.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Joko Tri Suharso, Aris Fitriyani dan Arif Setyo Upoyo dengan judul hubungan “Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Usia Prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara”. Penelitian dilakukan dengan tehnik total sampling dan analisa data menggunakan analytic correlation dengan uji Spearman Rank dengan pendekatan cross sectional.

Penelitian saat ini berbeda dari penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada variabel independent dan dependen yang digunakan, yaitu penelitian sekarang mengukur perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah yaitu aspek perkembangan anak yang terdiri dari kemampuan anak untuk mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis dan otoriter. Penelitian ini menggunakan menggunakan uji chi-square. Teknik atau metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling yakni total sampling.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Perkembangan Personal Sosial

#### 2.1.1 Definisi Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses kematangan (Soetjiningsih, 1995). Perkembangan adalah aspek progresif adaptasi terhadap lingkungan yang bersifat kualitatif, contoh perubahan kualitatif ini adalah peningkatan kapasitas fungsional penguasaan terhadap beberapa keterampilan yang lebih kecil, misalnya anak usia prasekolah dengan berpartisipasi dalam percakapan telepon dengan orang tua mereka (Potter & Perry, 2005).

Perkembangan adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkat dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan dan kedewasaan serta pembelajaran (Wong, 2008). Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, dan terdiri dari serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif (Hurlock, 1999). Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes RI, 2008).

Perkembangan personal sosial terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek yang berhubungan dengan kemandirian anak, aspek bersosialisai, dan berinteraksi dengan lingkungan (Soetjiningsih, 1995). Perkembangan personal sosial adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada anak yang berlangsung secara terus-menerus menuju proses kedewasaan menjadi manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup ditengah-tengah masyarakat.

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, dimana anak mengalami masa yang sangat penting yakni sebagai pondasi atau dasar untuk perkembangan masa depannya (Wong, 2008). Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah adalah suatu proses perubahan yang terus menerus pada anak yang berusia 3-6 tahun dimana anak belajar untuk mandiri, berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan. Pada tahap perkembangan anak usia prasekolah ini, anak mulai menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa, dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya (Hurlock, 1999).

#### 2.1.2 Ciri- Ciri Perkembangan

Perkembangan anak memiliki karakteristik yang dapat diramalkan dan memiliki ciri-ciri sehingga dapat diperhitungkan. Soetjiningsih (1995) menyatakan ciri-ciri perkembangan adalah sebagai berikut ini:



- a. Perkembangan adalah proses yang kontinyu dari konsepsi sampai maturasi. Proses perkembangan dimulai saat anak masih dalam kandungan sampai lahir, masa setelah lahir merupakan masa dimana perkembangan anak dapat dengan mudah diamati.
- b. Perkembangan dalam periode tertentu mengalami masa percepatan dan masa perlambatan.
- c. Perkembangan memiliki pola yang sama pada setiap anak, tetapi kecepatannya berbeda.
- d. Perkembangan dipengaruhi oleh maturasi sistem saraf pusat. Bayi akan menggerakkan seluruh tubuhnya, dengan kaki atau tangannya apabila melihat sesuatu yang menarik, tetapi pada anak yang lebih besar reaksinya hanya tertawa dan berusaha meraih benda tersebut.
- e. Arah perkembangan anak adalah sefalokaudal.

### 2.1.3 Tingkat Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah

Pada usia prasekolah dunia anak mulai meluas dari keluarga ke dalam lingkungan tetangga yakni anak bertemu dengan anak-anak lain dan juga orang dewasa. Anak usia prasekolah memiliki rasa ingin tahu dan inisiatif yang berkembang pada eksplorasi terhadap lingkungan dan perkembangan ketrampilan. Anak usia prasekolah ini mempunyai kelebihan energi yang memungkinkan mereka untuk merencanakan dan mencoba banyak hal yang mungkin berada di luar kemampuan mereka, seperti menuangkan susu dari tempatnya ke dalam mangkuk sereal (Perry & Potter, 2005).

Pada usia prasekolah, rasa bersalah muncul dalam diri anak disaat mereka berada diluar batas kemampuan mereka dan mereka merasa tidak berperilaku dengan benar. Pada masa ini, orang tua seharusnya membantu anak-anak mereka mencapai keseimbangan antara inisiatif dan rasa bersalah dengan membiarkan mereka melakukan hal-hal pada diri mereka sendiri tetapi orang tua juga menetapkan batasan yang tegas (Wong, 2008).

Anak usia prasekolah dalam melakukan aktivitas sosialnya telah memiliki kemampuan untuk bermain secara sederhana, menangis jika dimarahi, membuat permintaan yang sederhana dengan gaya tubuhnya, meniru dan mengulangi pengalaman sosialnya. Anak pada usia ini mendapatkan bahasa dan perluasan hubungan sosial, belajar standar peran, meningkatkan kontrol diri dan penguasaan, dan mulai mengembangkan konsep diri. Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Anak usia 3-4 tahun.

Wong (2008) menyatakan bahwa perkembangan personal sosial anak usia prasekolah (3-4 tahun) adalah:

- 1) memasang sepatu;
- 2) melepas kancing;
- 3) makan sendiri dengan baik;
- 4) mengerti gilirannya;
- 5) mencuci dan mengeringkan wajahnya;
- 6) menggosok gigi;
- 7) cenderung bersifat agersif secara fisik dan verbal;

- 8) bermain imajiner;
- 9) eksplorasi dan keingintahuan ditunjukkan melalui permainan, seperti menjadi "dokter" atau "perawat";
- 10) bermain asosiatif atau bersama (bermain dengan anak lain).

b. Anak usia 4-5 tahun

Sholihah (2011) menyatakan bahwa perkembangan personal sosial anak usia prasekolah (4-5 tahun) adalah:

- 1) pergi tidur sendiri tanpa ditemani orang tua;
- 2) menyisir rambut secara sederhana;
- 3) menggosok gigi sendiri;
- 4) mencuci muka tanpa dibantu;
- 5) dapat disuruh membeli sesuatu;
- 6) dapat mengikuti permainan yang bersifat lomba;
- 7) menyampaikan pesan sederhana;
- 8) memakai pensil atau kapur untuk menggambar;
- 9) naik dan turun tangga tanpa dibantu.

c. Anak usia 5-6 tahun

Sholihah (2011) menyatakan bahwa perkembangan personal sosial anak usia prasekolah (5-6 tahun) adalah:

- 1) pergi tidur sendiri tanpa bantuan orang tua;
- 2) mandi masih dengan bantuan orang lain;
- 3) melayani diri sendiri dalam hal makan;
- 4) dapat berbelanja kecil-kecilan;

- 5) mengikuti permainan meja sederhana;
- 6) menulis satu atau lebih huruf yang sederhana;
- 7) mengikuti permainan yang beresiko seperti mendorong, meloncat dan jungkir balik;
- 8) dapat pergi sekolah sendirian dengan jarak sekolah yang dekat.

#### 2.1.4 Penilaian Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah

Penilaian perkembangan personal sosial anak usia prasekolah ini dapat menggunakan tes perkembangan adaptasi sosial. Adaptasi merupakan suatu proses yang kontinyu, yang dimulai sejak anak dilahirkan. Kematangan sosial merupakan suatu evolusi perkembangan perilaku yang nantinya anak dapat mengekspresikan pengalamannya secara utuh dalam meningkatkan kemampuannya untuk mandiri, bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya (Soetjiningsih, 1995).

Skala pengukuran perkembangan adaptasi sosial yang baik digunakan adalah tes penilaian perkembangan personal sosial yang menggunakan Skala Kematangan Sosial atau VSMS (Vineland Social Maturity Scale) yaitu sebuah tes yang digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan derajat atau tingkat kematangan sosial anak. Tes ini diberikan kepada anak usia 0 – 12 tahun dengan tujuan untuk mencari kematangan sosial anak. Skala maturitas dari Vineland ini dibagi menjadi 8 kategori perkembangan. Doll (2010) dalam Wicaksono (2012) menyatakan skala maturasi sosial dari Vineland tersebut adalah:

a. Self-help general (SHG)

Merupakan kemampuan dan keinginan anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri. Kemampuan ini, menjadikan anak dapat menolong dirinya sendiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari sesuai tahap perkembangannya. Kemampuan anak usia prasekolah dalam menolong dirinya sendiri tersebut merupakan kemampuan dasar anak untuk dapat mandiri. Kemampuan self-help general anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Anak pada usia prasekolah (3-4 tahun), sesuai dengan tahap perkembangannya anak telah mampu melakukan self-help general seperti menolong dirinya sendiri dalam hal memasang atau melepas sepatu tanpa tali, menggunakan serbet ketika makan, serta BAK/BAB di WC (Soetjiningsih, 1995).
- 2) Anak usia prasekolah (4-5 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu pergi tidur sendiri, mencuci muka dan tangan tanpa dibantu serta mengeringkannya sendiri.
- 3) Anak usia prasekolah (5-6 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu pergi tidur sendiri tanpa bantuan dan anak menggosok gigi tanpa bantuan (Sholihah, 2011).

b. Self-help eating (SHE)

Merupakan kemampuan menolong diri sendiri anak dalam hal makan yakni anak mampu untuk makan sendiri. Kemampuan anak usia prasekolah dalam self-help eating adalah sebagai berikut:

1) Anak pada usia prasekolah (3-4 tahun), sesuai dengan tahap perkembangannya anak telah mampu mengambil makanan sendiri tanpa bantuan, anak dapat menggunakan garpu dan sendok saat makan, dapat menyiapkan makanan sederhana seperti sereal dan susu dingin serta anak dapat memotong makanan lunak saat makan tanpa bantuan (Wong, 2008).

2) Anak usia prasekolah (4-5 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu mengambil makanan sendiri tanpa bantuan, anak dapat memakai sendok atau garpu saat makan, dan anak mampu memotong makanan sendiri (Sholihah, 2011).

3) Anak usia prasekolah (5-6 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu mengambil makanan sendiri dengan baik dan mampu melayani dirinya sendiri saat makan (Sholihah, 2011).

c. Self-help dressing (SHD)

Merupakan kemampuan anak menolong dirinya sendiri dalam hal berpakaian yakni mampu berpakaian sendiri. Kemampuan anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

1) Anak pada usia prasekolah (3-4 tahun), sesuai dengan tahap perkembangannya anak telah mampu menolong dirinya sendiri dalam hal berpakaian yang mempunyai beberapa indikator yakni anak dapat menutup/membuka kancing baju dan membuka pakaian sendiri tanpa bantuan orang lain (kecuali baju yang harus ditarik ke atas).

2) Anak usia prasekolah (4-5 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu memakai pakaian sendiri.

3) Anak usia prasekolah (5-6 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu membuka pakaian sendiri tanpa bantuan termasuk baju yang harus ditarik ke atas (Wong, 2008).

d. Self-help direction (SHD)

Merupakan kemampuan anak dalam hal mengarahkan, memimpin dirinya sendiri dan bertanggung jawab penuh untuk konsekuensi dari setiap perilakunya. Kemampuan anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

1) Anak pada usia prasekolah (3-4 tahun), sesuai dengan tahap perkembangannya anak telah mampu membereskan alat mainannya setelah selesai bermain dan anak dapat mengerti akibat jika melakukan kesalahan.

2) Anak usia prasekolah (4-5 tahun), sesuai perkembangannya anak dapat disuruh membeli sesuatu dan anak mengetahui jadwal makan dan belajar yang teratur.

3) Anak usia prasekolah (5-6 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu belanja kecil-kecilan (Sholihah, 2011).

e. Occupation (O)

Merupakan kemampuan anak untuk melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan occupation anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

1) Anak pada usia prasekolah (3-4 tahun), sesuai dengan tahap perkembangannya anak telah mampu membantu pekerjaan rumah yang ringan, menggunakan alat-alat rumah tangga (misalnya sapu) dan anak mampu menggunakan alat tulis seperti pensil untuk menggambar atau menulis.

2) Anak usia prasekolah (4-5 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu menyisir rambutnya sendiri dan menggunakan alat tulis untuk menggambar.

3) Anak usia prasekolah (5-6 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu menggunakan pisau untuk memotong dan anak dapat menggunakan pensil untuk menulis satu huruf atau lebih (Sholihah, 2011).



f. Communication (C)

Merupakan kemampuan anak dalam berkomunikasi seperti berbicara, tertawa dan membaca untuk mengekspresikan sesuatu hal yang sedang dirasakan dan juga untuk melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Kemampuan komunikasi yang dapat dilakukan oleh anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Anak pada usia prasekolah (3-4 tahun), memiliki dua indikator yakni yang pertama anak dapat melakukan komunikasi sederhana, seperti berbicara dengan orang lain yang ada disekitarnya dan anak dapat menjadi pendengar yang baik ketika diberi nasihat oleh orang tua. Indikator yang kedua yakni anak dapat melakukan komunikasi lanjutan seperti anak mampu mengutarakan dengan kata-kata apa yang sedang dialaminya.
- 2) Anak usia prasekolah (4-5 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu menyampaikan pesan sederhana kepada orang lain dan anak dapat mengutarakan keinginannya.
- 3) Anak usia prasekolah (5-6 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu mengutarakan keinginannya dan mengungkapkan perasaannya (Sholihah, 2011).

g. Locomotion (L)

Merupakan kemampuan anak dalam bergerak kemanapun yang anak inginkan. Kemampuan bergerak ini merupakan salah satu aktivitas motorik yang dilakukan anak, dengan adanya aktivitas motorik yang baik maka semakin baik pula kemampuan bergerak dan kemampuan berpindah yang anak dapat lakukan. Kemampuan anak usia prasekolah dalam locomotion ini adalah:

- 1) Anak pada usia prasekolah (3-4 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu melakukan gerakan sederhana seperti mampu menuruni tangga dengan menginjak satu kali setiap anak tangga tanpa bantuan dan anak dapat melakukan lari di tempat tanpa terjatuh.
- 2) Anak usia prasekolah (4-5 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu menaiki dan menuruni tangga tanpa bantuan serta anak pergi ke tetangga dekat tanpa diantar oleh orang tua.
- 3) Anak usia prasekolah (5-6 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu mengikuti permainan yang beresiko seperti melompat, mendorong dan jungkir balik (Sholihah, 2011).

h. Socialization (S)

Merupakan kemampuan anak dalam berteman, terlibat dalam permainan dan berkompetisi dengan tujuan memperoleh kepuasan diri dalam hubungan sosial tersebut. Kemampuan Socialization anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Anak pada usia prasekolah (3-4 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu bersama teman-temannya mengikuti permainan seperti bermain asosiatif dan anak bisa berbagi dengan temannya.
- 2) Anak usia prasekolah (4-6 tahun), sesuai perkembangannya anak mampu mengikuti permainan yang bersifat lomba dan anak mampu bermain kartu atau ular tangga (Soetjiningsih, 1995).

#### 2.1.5 Faktor Perkembangan Personal Sosial Anak

Pola perkembangan secara normal antara anak yang satu dengan yang lainnya tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor diantaranya adalah:

- a. Faktor pola asuh orang tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan personal sosial anak. Peranan orang tua yang dimaksud adalah pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya terkait dengan pembentukan perkembangana anak termasuk pemberian stimulasi (Suherman, 2000). Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar individu (Soetjiningsih, 1995). Anak yang lebih banyak mendapatkan stimulasi cenderung lebih cepat berkembang. Pemberian stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk berkembang secara optimal. (Suherman, 2002).

#### b. Genetika

Faktor genetika yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya adalah perbedaan ras, etnis atau bangsa dan kelainan kromosom. Kelainan kromosom dapat menyebabkan gangguan pencapaian perkembangan bagi anak, misalnya anak dengan sindrom down (Soetjiningsih, 1995).

#### c. Lingkungan

Lingkungan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan personal sosial anak. Faktor lingkungan yang berpengaruh dalam perkembangan personal sosial meliputi musim, iklim, kehidupan sehari-hari dan status sosial ekonomi. Lingkungan yang kondusif akan menciptakan keadaan yang aman dan nyaman bagi anak untuk mengeksplorasi perkembangan personal sosialnya (Perry & Potter, 2005).

#### d. Status kesehatan

Anak dengan kondisi tubuh yang sehat akan mengalami percepatan perkembangan, sebaliknya anak dalam kondisi sakit akan mengalami perlambatan perkembangan. Status kesehatan juga dipengaruhi oleh status gizi anak. Gizi merupakan sumber utama yang dibutuhkan anak untuk mendukung aktivitas yang optimal, sehingga keadaan gizi yang baik akan memberikan kesempatan lebih besar bagi anak untuk melakukan aktivitas dengan lingkungannya, sehingga anak yang memiliki keadaan gizi yang kurang akan cenderung terganggu dalam perkembangan personal sosialnya (Suherman, 2002).

Wong (2008) menyatakan bahwa tingkat kesehatan dan status nutrisi anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat sosioekonomi. Keluarga dengan tingkat sosioekonomi rendah memungkinkan kurang memiliki pengetahuan dalam memberikan nutrisi yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

e. Kelompok teman sebaya

Proses sosialisasi anak dengan lingkungan, anak memerlukan teman sebaya, akan tetapi perhatian dari orang tua tetaplah dibutuhkan untuk memantau dengan siapa anak akan bergaul. Teman sebaya adalah dunia anak untuk bermain sehingga kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan pribadi dan perilaku sosial dapat terstimulasi dengan optimal (Soetjiningsih, 1995).

## 2.2 Konsep Pola Asuh

### 2.2.1 Definisi Pola Asuh

Lingkungan keluarga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai pada diri seorang anak, termasuk aspek perkembangan personal sosial anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah pola asuh orang tua kepada anak, karena keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak dan lingkungan yang paling dekat dengan anak.

Pola asuh merupakan proses dari tindakan yang mempunyai tujuan untuk dicapai (Wong, 2008). Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan dengan norma-norma yang ada di masyarakat (Hurlock, 1999).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah interaksi antara orang tua dengan anak untuk membimbing, menstimulasi dan mendidik anaknya. Tujuan utama dari pengasuhan adalah untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahap perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai budaya yang diyakininya.

### 2.2.2 Aspek Pola Asuh

Pola asuh orang tua memiliki beberapa macam aspek dalam mendidik, menstimulasi, mengatur dan mengarahkan anaknya. Baumrind (dalam Nuraeni, 2010), mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu :

- a. Kontrol, yaitu aspek dalam penerapan pola asuh sebagai usaha untuk mempengaruhi perbuatan anak untuk mencapai tujuan memodifikasi perilaku, ketergantungan, agresifitas, tingkah laku bermain serta meningkatkan internalisasi aturan orang tua.

- b. Tuntutan kedewasaan, yaitu aspek yang menekankan pada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, personal, sosial dan emosional sesuai yang diharapkan.
- c. Komunikasi anak dan orang tua, yaitu aspek yang berupa proses timbal-balik antara orang tua dengan anak yang dalam menyelesaikan masalah, menanyakan pendapat dan perasaan anak.
- d. Kasih sayang, yaitu aspek yang meliputi kehangatan hubungan orang tua dengan anak, cinta dan perasaan kasih, keterlibatan orang tua terhadap anak, serta pemberian penghargaan terhadap prestasi anak. Aspek-aspek pola asuh di atas, akan membentuk suatu bentuk pola asuh yang berbeda-beda pada setiap orang tua. Perbedaan cara menerapkan aspek-aspek pola asuh tersebut akan membentuk macam-macam pola asuh orang tua.

### 2.2.3 Macam Pola Asuh

Wong (2008) membagi pola asuh orang tua menjadi tiga yaitu :

- a. Pola asuh demokratis, yaitu pola asuh orang tua pada anaknya yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan memberikan batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua.

- b. Pola asuh otoriter, yaitu pola asuh orang tua pada anaknya yang bersifat memaksa, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya dan tanpa memperdulikan perasaan anaknya.
- c. Pola asuh permisif, yaitu pola asuh pada orang tua yang jarang atau tidak pernah mengontrol perbuatan anaknya.

Menurut data hasil penelitian Yuniarti (2010) tentang pola asuh orang tua didapatkan data bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling banyak digunakan dimasyarakat. Pola asuh yang terbanyak kedua yang digunakan dimasyarakat yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh yang sangat sedikit dimasyarakat adalah pola asuh permisif.

#### 2.2.4 Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan yang memadukan antara penghargaan terhadap individualitas anak dengan upaya membentuk nilai sosial secara perlahan. Orang tua memiliki keyakinan diri akan kemampuan mereka membimbing anak-anaknya, akan tetapi mereka juga menghormati keputusan, ketertarikan, pendapat dan kepribadian anak. Mereka mencintai dan menerima tetapi juga menuntut perilaku yang baik dari anaknya, kokoh dan mempertahankan standart, dan memberikan hukuman yang bijaksana dalam hubungan yang hangat dan suportif (Papalia, 2008).



Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, yang menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Orang tua selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh perhatian terhadap anak-anaknya, yakni hal apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Pola asuh demokratis ini, orang tua melatih anaknya untuk menjadi individu yang berfikir, yang dapat menilai situasi dan bertindak secara tepat.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, orang tua mendengarkan pendapat anaknya, anak dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri (Diana, 2010). Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis ini memiliki kelebihan yaitu menjadi anak yang mempunyai harga diri tinggi, rasa ingin tahu yang besar, kreatif, cerdas, terbuka pada orang tua, menghargai dan menghormati orang lain, berprestasi baik dan dapat berinteraksi dengan anak-anak lain, namun kelemahan dari pola asuh ini adalah anak bisa menjadi penuntut, tidak sabar, dan bisa memiliki sifat cukup agresif (Kartono, 1995).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yaitu pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan pada anak tetapi orang tua juga memberi kesempatan anak untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.

### 2.2.5 Indikator Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan pada anak-anaknya untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan memberikan batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua (Wong, 2008). Baumrind (dalam Santrock, 2007) menetapkan indikator dari pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

#### a. Kontrol

Memberikan kebebasan pada anak tetapi tetap memberi kontrol terhadap anak, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak secara seimbang untuk mencapai tujuan, sehingga tidak menimbulkan ketergantungan pada anak, menjadikan anak bertanggung jawab, serta menaati peraturan orang tua dengan penuh kesadaran.

#### b. Kasih sayang

Bentuk kasih sayang orang tua yang dapat diberikan pada anaknya yakni orang tua berusaha membesarkan hati anak, yang merupakan usaha orang tua untuk memberikan pujian dan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai anak.

#### c. Komunikasi

Komunikasi verbal dua arah antara anak dan orang tua, yaitu terdapat komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, orang tua selalu menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.

d. Tuntutan kedewasaan

Orang tua memberi pengertian kepada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, personal, sosial dan emosional dan selalu memberi kesempatan pada anak untuk berlatih dan berdiskusi.

### 2.2.6 Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang membatasi dan memberikan hukuman pada anaknya. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua dengan pola asuh otoriter menerapkan batasan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan secara verbal. Orang tua yang otoriter mungkin juga sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya dan menujukan amarah pada anak (Santrock, 2007).

Pola asuh otoriter akan membentuk perkembangan anak yang semata-mata hanya ditentukan oleh orang tuanya saja. Penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua terhadap anaknya dapat mempengaruhi proses pembentukan perkembangan anak. Anak yang dibesarkan di rumah dengan suasana otoriter akan menjadi kurang kreatif jika orang tua selalu melarang segala tindakan anak yang sedikit menyimpang dari yang seharusnya dilakukan. Larangan dan hukuman orang tua akan menekan daya kreativitas anak yang sedang berkembang, anak tidak akan berani mencoba. Anak akan takut untuk mengemukakan pendapatnya, anak merasa tidak dapat mengimbangi temannya dalam segala hal, sehingga anak menjadi pasif dalam pergaulan (Munandar, 1992).

Pemberian pola asuh otoriter tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing terhadap perkembangan anak. Kelemahan dari pola asuh otoriter anak lebih suka menyendiri, mengalami kemunduran perkembangan, ragu-ragu didalam semua tindakan, memiliki agresif yang tinggi atau agresif yang rendah, kurang mandiri, kehilangan kepercayaan diri, kurang bertanggung jawab sosial serta tidak berinisiatif. Kelebihan dari pola asuh ini adalah anak menjadi patuh, sopan, rajin mengerjakan pekerjaan sekolah dan disiplin (Diana, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standart yang mutlak harus dituruti oleh anak, dalam hal ini orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak serta memaksakan disiplin kepada anaknya. Pola asuh otoriter menyebabkan komunikasi antara anak dan orang tua tidak berfungsi dengan baik, orang tua cenderung memaksakan kehendak, suka memerintah, memberikan hukuman dan cenderung memberikan ancaman-ancaman terhadap anak-anaknya.

### 2.2.7 Indikator Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan anak yang bersifat memaksa, keras dan kaku, orang tua akan membuat berbagai aturan yang saklek harus dipatuhi oleh anak-anaknya. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya.

Baumrind (dalam Santrock, 2003) menetapkan indikator dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

a. Kontrol

Orang tua membuat batasan-batasan bagi anaknya secara berlebihan, yaitu orang tua sangat kaku dan memaksa untuk mencapai tujuan, menimbulkan ketergantungan pada anak, menjadikan anak agresif, serta orang tua menetapkan aturan secara ketat.

b. Kasih sayang

Orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya tidak memperhatikan perasaan anaknya, orang tua juga tidak pernah membesarkan hati anak dengan memberikan pujian pada saat anak mencapai prestasi yang baik serta tidak adanya kehangatan orang tua terhadap anaknya.

c. Komunikasi

Orang tua sedikit dalam melakukan komunikasi verbal, yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berpendapat bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan. Orang tua lebih suka memberikan aturan-aturan yang saklek kepada anak-anaknya tanpa mendengarkan pendapat anak-anaknya.

d. Tuntutan Kedewasaan

Orang tua terlalu menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, personal, sosial dan emosional tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi. Sebagai contoh orang tua tidak mengajarkan anaknya untuk berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah.

## 2.2.8 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang tua

Supartini (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah:

### a. Usia orang tua

Rentan usia orang tua sangat menentukan pola pengasuhan. Apabila usia orang tua terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis.

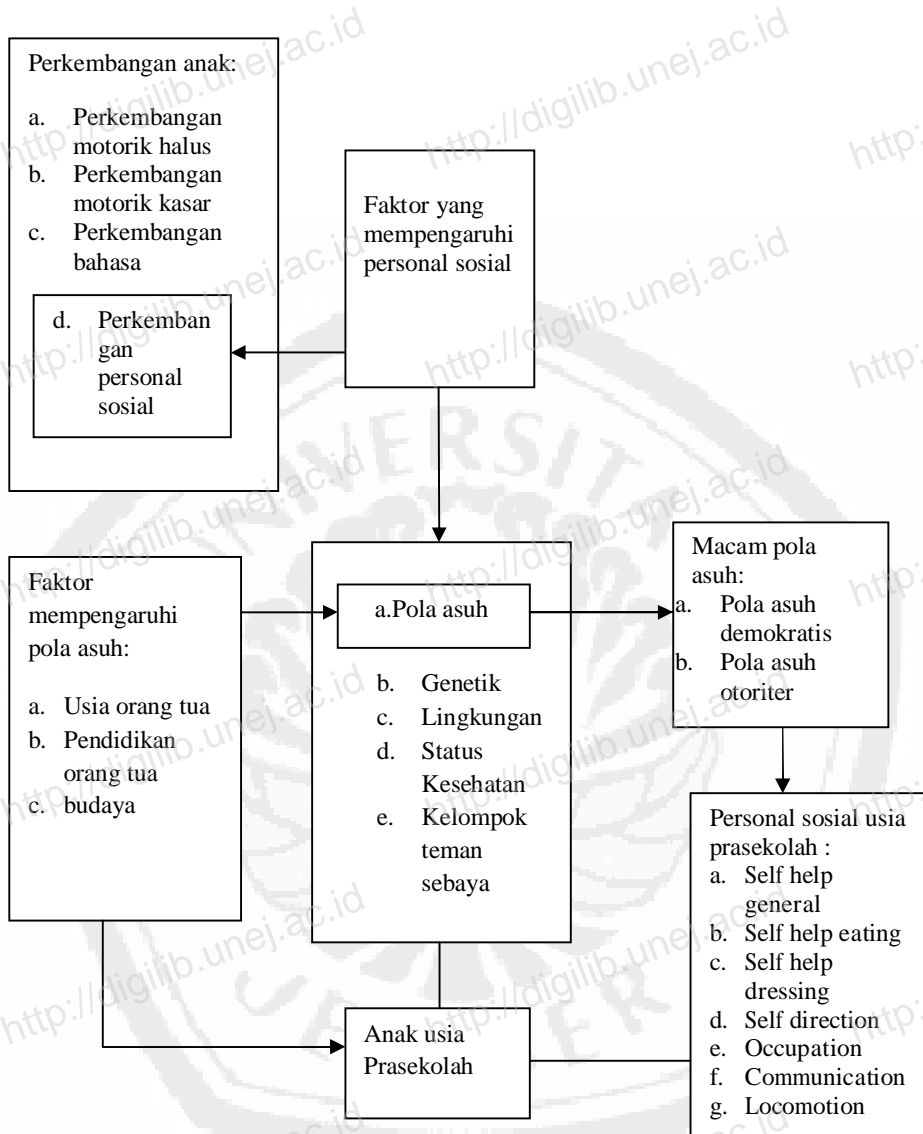
### b. Pendidikan orang tua

Wong (2002) menyatakan bahwa beberapa cara yang dapat dilakukan untuk lebih siap menjalankan peran pengasuhan diantaranya adalah pendidikan.

### c. Budaya

Orang tua sering kali mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anaknya, karena pola asuh yang ada di masyarakat tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah yang lebih matang. Orang tua mengharapkan anaknya kelak dapat diterima di masyarakat.

2.3 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

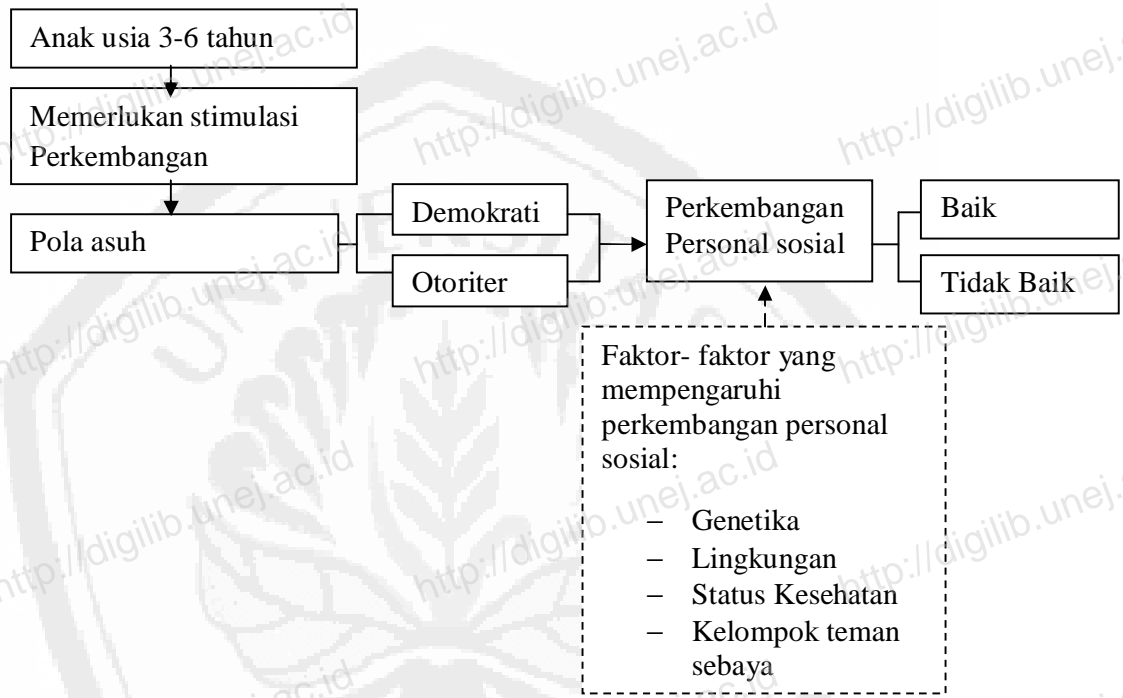
Keterangan:

———— = berhubungan

————> = berpengaruh

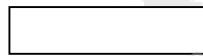
## BAB 3. KERANGKA KONSEP

### 3.1. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

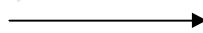
Keterangan:



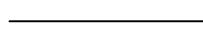
= diteliti



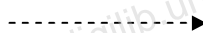
= tidak diteliti



= berpengaruh diteliti



= berhubungan diteliti

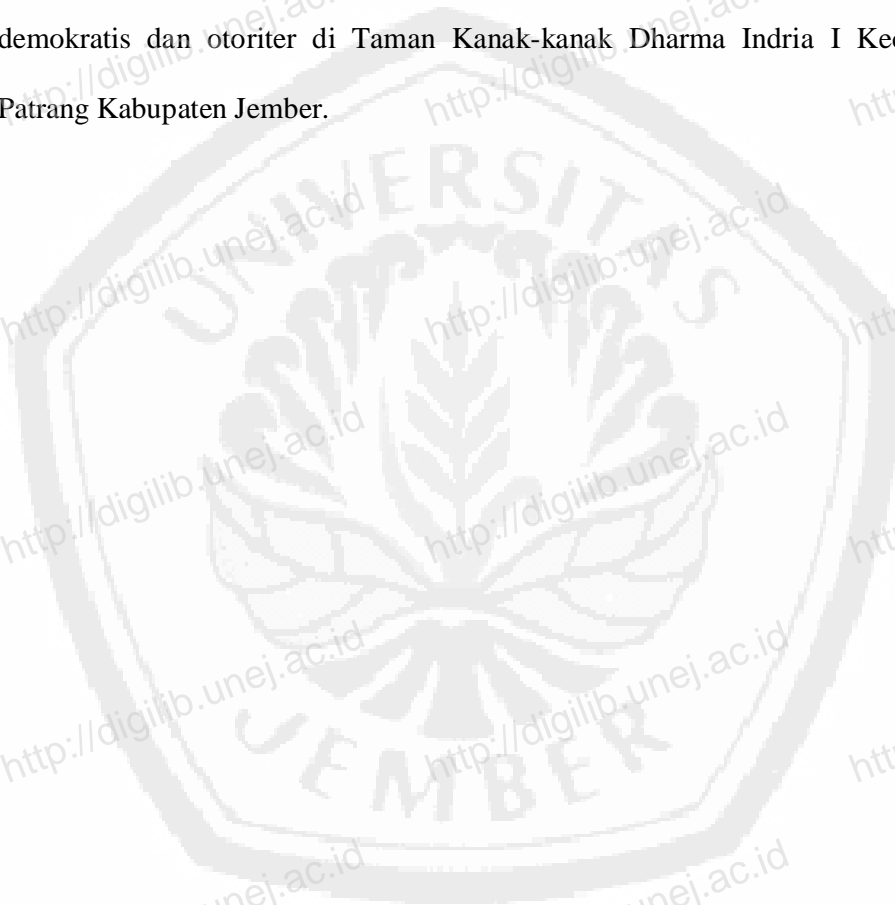


= berpengaruh tidak diteliti



### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara penelitian atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam sebuah penelitian (Setiadi, 2007). Hipotesis dalam penelitian ini ( $H_a$ ) yaitu ada perbedaan perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.



## BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek, antara faktor resiko, maupun antar faktor efek. Peneliti menggunakan pendekatan cross sectional dalam penelitian ini yaitu suatu metode yang melakukan penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter subjek pada saat pemeriksaan (Notoadmodjo, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan antara perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Penelitian tersebut akan dilakukan sekali waktu tanpa melakukan follow-up dari aspek perkembangan tersebut.

### 4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu sebanyak 58 siswa.

#### 4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Arikunto (2006) menyatakan bahwa jika populasi dalam penelitian kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua untuk diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi TK Dharma Indria I yang berumur 3 sampai 6 tahun yang memenuhi kriteria inklusi.

#### 4.2.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel. Pendekatan teknik non probability sampling yang digunakan yaitu secara Total sampling. Total sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mengambil semua anggota dari populasi (Sugiyono, 2010).

#### 4.2.4 Kriteria Subyek Penelitian

Kriteria sampel atau subjek penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

##### a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) orang tua yang teridentifikasi memiliki pola asuh demokratis dan otoriter;
- 2) orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun yang tercatat sebagai siswa TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember;
- 3) orang tua bersedia menjadi responden;
- 4) orang tua dan anak sehat secara psikologis (jiwa) dan sehat fisik yakni tidak sedang menderita sakit akut/kronis.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab sehingga tidak dapat menjadi responden penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu:

- 1) orang tua dan anak cacat mental;
- 2) anak tidak diasuh oleh orang tua.

#### 4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

#### 4.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juni, waktu penelitian dihitung mulai dari pembuatan proposal sampai penyusunan laporan dan publikasi penelitian.

## 4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil ukur
Variabel Bebas: Pola asuh yaitu a. Demokratis b. Otoriter	a. cara orang tua mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya, dengan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, melatih anak belajar mandiri dan orang tua mendengarkan pendapat anak. b. cara orang tua mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya dengan tega, keras, penuh kontrol dan disipin yang tinggi.	a) Kontrol; b) Kasih sayang; c) Komunikasi; d) Tuntutan kedewasaan;	Lembar kuesioner pola asuh orangtua	Nominal	Tipe pola asuh orang tua dikategori kan dengan menjumlah kan skor tertinggi dari setiap kategori pola asuh. Perhitungan perolehan score tertinggi yang dapat dikatakan pola asuh demokratis atau otoriter. a. Pola asuh demo-kratis =1 b. Pola asuh otoriter=0
Variabel Terikat: perkembangan personal sosial anak usia prasekolah	Laporan orang tua terhadap proses perubahan pada anak usia 3-6 tahun yang berhubungan dengan kemampuan anak mandiri, berhubungan dengan orang lain maupun berhubungan dengan lingkungan sekitar anak.	a. Self help general b. Self help eating c. Self help dressing d. Self direction e. Occupation f. Communication g. Locomotion h. Socialization (Soetjiningsih, 2002)	Lembar kuesioner perkembangan personal sosial anak usia prasekolah	Ordinal	Kategori ini, berdasarkan cut of point data. 1. Anak usia 3-4 tahun mean =11,62 a. Skor < 11,62= personal sosial tidak baik b. Skor > 11,62= personal sosial baik 2. Anak usia 4-5 tahun mean =12,05 a. Skor < 12,05= personal sosial tidak baik b. Skor > 12,05= personal sosial baik 3. Anak usia 5-6 tahun mean = 13,55 a. Skor < 13,55= personal sosial tidak baik b. Skor > 13,55= personal sosial baik

## 4.6 Pengumpulan Data

### 4.6.1 Sumber Data

Data adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber datanya disebut responden (Arikunto, 2006). Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran, pengamatan dan survey yang dilakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (Setiadi, 2007). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh peneliti dari data hasil pengisian kuesioner dari responden. Sedangkan data skunder penelitian ini adalah data anak prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

### 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk mengetahui persebaran data dan cara memperoleh data dari subjek penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis dan otoriter. Teknik pengumpulan data pada kedua variabel penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan jawaban pada sada saat yang bersamaan antara variabel dependen dan independen yakni dari hasil pengisian lembar kuesioner yang telah diberikan kepada orang tua atau wali.

Pembagian dan pengisian lembar kuesioner dalam penelitian ini dapat dilakukan setelah responden yakni orang tua/wali telah setuju menerima informed consent dari peneliti. Cara pengisian kuesioner adalah dengan memberikan tanda cek ( ) pada kolom yang dipilih pada masing-masing pertanyaan dari lembar kuesioner perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dan lembar kuesioner pola asuh orang tua. Pada variabel pola asuh orang tua, kuesioner akan dijadikan alat screening awal untuk mengidentifikasi jenis pola asuh yang digunakan orang tua, apakah pola asuh demokratis atau otoriter. Setelah jenis pola asuh orang tua telah teridentifikasi selanjutnya peneliti akan mengukur tingkat perkembangan personal anak usia prasekolah yang diketahui dari laporan orang tua melalui teknik wawancara terstruktur.

#### 4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari variabel dependen dan independen. Kuesioner variabel dependen berisi tentang perkembangan personal sosial anak usia prasekolah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mengadopsi dari tes perkembangan adaptasi sosial Vineland. Pertanyaan-pertanyaan dari lembar kuesioner tersebut mengadopsi dari Wicaksono (2012) yang telah telah dimodifikasi agar responden mudah memahami isi dari pertanyaan tersebut.

Sistem penilaian pada lembar kuesioner perkembangan personal sosial anak menggunakan jawaban “ya” dan “tidak” pada masing-masing pertanyaan. Jawaban digolongkan “ya” apabila anak pernah dan mampu melakukan tugas perkembangan tersebut, jawaban “tidak” jika anak tidak pernah dan tidak mampu melakukan tugas perkembangan personal sosial tersebut. Pada lembar kuesioner perkembangan personal sosial anak usia prasekolah tersebut berisikan pertanyaan kemampuan personal sosial yang dilakukan anak pada prasekolah yang dibagi menjadi 3 kelompok umur yakni kelompok umur 3-4 tahun, umur 4-5 tahun, dan umur 5-6 tahun. Setiap pertanyaan tersebut mencakup 8 kategori perkembangan personal sosial dari tes perkembangan adaptasi sosial Vineland.

Kuesioner pada variabel independen berisi tentang pertanyaan mengenai pola asuh orang tua terdiri dari 36 pertanyaan, yang terdiri dari 18 pola asuh demokratis dan 18 pola asuh otoriter. Sistem penilaian pada lembar pertanyaan tersebut menggunakan skala Likert yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Nilai masing-masing jawaban tersebut akan dibagi menjadi jawaban sangat sering (SS), sering (S), tidak sering (TS) dan sangat tidak sering (STD). Masing-masing item pertanyaan dari kuesioner perkembangan personal sosial di atas terdiri dari pertanyaan yang mendukung/positif (favorable), sistem penilaian pertanyaan tersebut menggunakan angka 0 dan 1 pada masing-masing item pertanyaan, dengan bobot penilaian pertanyaan favorable dimulai dari angka 1 (ya) dan 0 (tidak). Sedangkan bobot penilaian pertanyaan unfavourable dimulai dari angka 0 (ya) dan 1 (tidak).



Nilai dari tiap item pertanyaan dari perkembangan personal sosial akan dijumlahkan dan kemudian akan dikategorikan menjadi 2 kategori perkembangan personal sosial anak usia prasekolah yakni perkembangan personal sosial baik dan perkembangan personal sosial tidak baik. Batas nilai dalam pengkategorian ditentukan selanjutnya berdasarkan cut of point data. Jika distribusi data normal maka cut of point menggunakan mean, tetapi jika distribusi data tidak normal maka cut of point nya menggunakan median.

Pada item pertanyaan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter berbentuk pertanyaan yang favorable. Penilaian item favorebel dimulai dari skore 4 (sangat sering), 3 (sering), 2 (tidak sering), 1 (sangat tidak sering). Sistem penilaian Penentuan pola asuh demokratis dan otoriter dengan menggunakan perbandingan nilai rata-rata kedua pola asuh tersebut. Semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan jenis pola asuh yang paling dominan yang diterapkan orang tua.

#### 4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data merupakan syarat untuk mendapatkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Setiadi, 2007). Validitas instrumen yang digunakan adalah bagaimana instrumen tersebut dapat mengukur dengan baik apa yang seharusnya diukur dan validitas instrumen adalah penting dalam mengevaluasi nilai dari hasil-hasil riset yang dilakukan (Brockopp, 1999).

Uji validitas alat pengumpulan data menggunakan Pearson Product Moment ( $r$ ). Dasar pengambilan keputusan adalah valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan tidak valid jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Sedangkan uji reliabelitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan diuji dengan rumus Alpha Cronbach, dasar pengambilan keputusan adalah reliabel jika nilai alpha  $>$   $r$  tabel, yaitu  $r$  alpha  $>$  0,6 (Hastono, 2007). Notoatmodjo (2002) menyatakan bahwa lembar kuesioner harus diuji cobakan di lapangan pada responden yang mempunyai ciri-ciri yang sama dari tempat di mana penelitian tersebut dilakukan. Distribusi nilai hasil pengukuran yang diperoleh mendekati normal, apabila jumlah responden untuk uji coba sebaiknya paling sedikit 20 orang. Uji validitas dan reliabelitas dari penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kuncup Harapan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Berikut ini merupakan daftar item-item pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitas:

Tabel 4.2 Blue Print Alat Pengumpul Data Kuesioner Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah Sebelum dan Setelah Uji Validitas dan Reliabelitas

No.	Variabel	Indikator	Sebelum		Setelah	
			Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable
1.	Perkembangan Personal sosial anak prasekolah Anak usia 3-4 tahun	1. Self-help general	11, 13, 6	14	11, 13, 6	14
		2. Self-help eating	15, 19		15, 19	
		3. Self-help dressing	8, 9	21	8, 9	
		4. Self-direction	7, 18, 22		7, 22	
		5. Occupation	4, 5, 23		4, 5	
		6. Communication	16, 17, 24		16, 17, 24	
		7. Locomotion	1, 3	2	1, 3	
		8. Socialization	12, 20	10	20	10
2.	Perkembangan Personal sosial anak prasekolah Anak usia 4-5 tahun	1. Self-help general	1, 2	3	1	3
		2. Self-help eating	5	4, 6	5	4, 6
		3. Self-help dressing	7	8, 21	7	8
		4. Self-direction	9, 10	22	9, 10	
		5. Occupation	11, 12	24	11, 12	24
		6. Communication	13	14, 23	13	23
		7. Locomotion	16	15, 17	16	15, 17
		8. Socialization	18, 19	20	18, 19	20
3.	Perkembangan Personal sosial anak prasekolah Anak usia 5-6 tahun	1. Self-help general	1, 2	3, 19	1, 2	3, 19
		2. Self-help eating	4,	5, 21		5, 21
		3. Self-help dressing	6, 7		6, 7	
		4. Self-direction	8, 22	9	8	9
		5. Occupation	10, 11	12	10, 11	12
		6. Communication	13, 14	23	13, 14	23
		7. Locomotion	15, 16, 20		15, 20	
		8. Socialization	17, 24	18	17	18

Tabel 4.3 Blue Print Alat Pengumpul Data Kuesioner Pola asuh Orang tua Sebelum dan Setelah Uji Validitas dan Reliabelitas

No.	Variabel	Indikator	Sebelum	Sesudah
			Favorable	Favorable
1.	Pola asuh Otoriter	1. Kontrol	1, 20, 6, 36, 10	1, 20, 6, 10
		2. Kedewasaan	3, 22, 26, 14	26
		3. Komunikasi	7, 5, 32, 17, 18	7, 17
		4. Kasih sayang	9, 12, 29, 16	9, 12, 16
2.	Pola asuh demokratis	1. Kontrol	23, 15, 30	23, 15
		2. Kedewasaan	19, 2, 27, 31, 8	19, 2, 27, 8
		3. Komunikasi	21, 24, 25, 35, 11	24, 35
		4. Kasih sayang	4, 13, 28, 33, 34	4, 28

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabelitas kepada 30 orang didapatkan hasil seperti yang telah tertera pada tabel di atas yakni terdapat item-item pertanyaan yang tidak valid dan tidak reliabel setelah diujikan pada pertanyaan pola asuh dan pertanyaan perkembangan personal sosial. Item-item pertanyaan yang tidak valid dan tidak reliabel pada daftar pertanyaan pola asuh adalah pertanyaan nomer 36, 10, 3, 22, 14, 5, 32, 18, 9 dan 29 yang merupakan item pertanyaan dari pola asuh otoriter, sedangkan item pertanyaan yang tidak valid pada item pertanyaan pola asuh demokratis adalah pertanyaan pada nomer 30, 31, 21, 25, 11, 13, 33 dan 34. Item pertanyaan nomer 9 dan 10 merupakan item pertanyaan yang penting dalam indikator pola asuh otoriter maka dengan ke-dua item pertanyaan tersebut dimodifikasi kembali sehingga dapat mewakili semua indikator dari pola asuh otoriter. Daftar pertanyaan dari pola asuh menjadi 20 item pertanyaan yaitu 10 item pertanyaan untuk pola asuh otoriter dan 10 item pertanyaan pada pola asuh demokratis.

Pada kuesioner perkembangan personal sosial anak usia prasekolah, setelah dilakukan uji validitas dan reliabelitas maka terdapat beberapa pertanyaan yang tidak valid dan tidak reliabel. Pertanyaan pada perkembangan anak usia prasekolah 3-4 tahun adalah pertanyaan pada nomer 14, 2, 18, 23, 16, 24, 12. Pertanyaan pada perkembangan anak usia prasekolah 4-5 tahun item pertanyaan yang tidak valid dan reliabel adalah item pertanyaan pada nomer 9, 2, 6, 21, 22, 14, 17 sedangkan item pertanyaan pada anak usia prasekolah 5-6 tahun adalah item pertanyaan pada nomer 1, 4, 22, 10, 12, 16 dan 24. Pada item pertanyaan nomer 14, 16, 24 pada item pertanyaan perkembangan anak usia 3-4 tahun, pertanyaan nomer 6, 9, 17 pada pertanyaan perkembangan anak usia 4-5 tahun dan pertanyaan nomer 1, 10, 12 pada perkembangan personal sosial anak usia 5-6 tahun merupakan item pertanyaan yang penting sehingga item-item pertanyaan tersebut dimodifikasi kembali untuk bisa mengukur perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Pertanyaan dari kuesioner perkembangan personal sosial anak usia prasekolah ini menjadi 20 pertanyaan pada masing-masing usia.

Nilai alpha dari hasil uji reliabilitas dari kuesioner pola asuh orang tua adalah 0,937, kuesioner perkembangan personal sosial anak usia 3-4 tahun adalah 0,981, kuesioner perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun adalah 0,972, dan kuesioner perkembangan personal sosial anak usia 5-6 tahun adalah 0,976. Semua nilai alpha tersebut lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,632 untuk kuesioner perkembangan personal sosial anak dan 0,361 untuk pola asuh orang tua dan r alpha 0,6, sehingga jumlah item pertanyaan yang valid dan reliabel serta dapat digunakan untuk penelitian.

## 4.7 Pengolahan dan Analisis Data

### 4.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2007). Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data oleh peneliti, yaitu:

a. Editing

Merupakan pemeriksaan lembar kuesioner yang telah diisi oleh peneliti. Pemeriksaan ini dapat berupa kelengkapan jawaban dan kebenaran penghitungan skor.

b. Coding

Merupakan pemberian tanda atau mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori tertentu. Pemberian coding pada penelitian ini meliputi:

1) Variabel independen:

a) Pola asuh demokratis diberi kode 1

b) Pola asuh otoriter diberi kode 0

2) Variabel dependen:

a) Perkembangan personal sosial baik diberi kode 1

b) Perkembangan personal sosial tidak baik diberi kode 0

## 3) Umur anak:

- a) 3-4 tahun diberi kode 0
- b) 4-5 tahun diberi kode 1
- c) 5-6 tahun diberi kode 2

## 4) Jenis Kelamin anak:

- a) Perempuan diberi kode 0
- b) Laki-laki diberi kode 1

## 5) Umur Orang tua:

- a) 20-30 tahun diberi kode 0
- b) 30-40 tahun diberi kode 1
- c) 40-50 tahun diberi kode 2

## 6) Pendidikan Orang tua:

- a) Tidak sekolah diberi kode 0
- b) SD diberi kode 1
- c) SMP diberi kode 2
- d) SMA diberi kode 3
- e) PT diberi kode 4

## 7) Status Pekerjaan:

- a) Bekerja diberi kode 0
- b) Tidak bekerja diberi kode 1

c. Entry

Proses memasukkan data ke dalam tabel dilakukan dengan program yang ada di komputer. Proses pemasukan data tersebut dilakukan setelah jawaban-jawaban yang sudah diberi kode, dikategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data.

d. Cleaning

Data yang telah dimasukkan sudah benar sehingga tidak perlu untuk dilakukan proses cleaning. Cleaning merupakan teknik pembersihan data, data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan dihapus (Setiadi, 2007). Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode atau ketidaklengkapan.

#### 4.7.2 Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti. Karakteristik umum dari penelitian ini adalah umur anak, jenis kelamin anak dan umur orang tua/wali, pendidikan orang tua serta status pekerjaan orang tua. Sedangkan karakteristik khusus dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perkembangan personal sosial anak usia prasekolah sedangkan variabel independenya adalah pola asuh demokratis dan asuh otoriter.



b. Analisis bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada analisis univariat maka untuk mengetahui hubungan dua variabel tersebut perlu dilakukan analisa bivariat. Analisis bivariat atau inferensial dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel yaitu mengetahui perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Peneliti ingin melihat apakah pola asuh dari orang tua (demokratis dan otoriter) akan mempengaruhi perkembangan personal sosial anak usia prasekolah, sehingga akan terjadi perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter.

Jenis data pada analisis bivariat antara variabel independen dan variabel dependen adalah kategori, maka analisis yang digunakan adalah Chi-square. Pengambilan keputusan menggunakan nilai p dalam uji statistik Chi-square. Nilai p pada uji Chi-square dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$ .  $H_0$  diterima jika nilai  $p > \alpha$ , maka kesimpulannya tidak ada perbedaan perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di TK Dharma Indria Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sedangkan jika  $H_0$  ditolak dengan nilai  $p < \alpha$ , maka kesimpulannya ada perbedaan perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter di TK Dharma Indria Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Supadi (2000), menyatakan nilai kemaknaan dari suatu hasil penelitian, nilai kemaknaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. nilai  $p < 0,001$  berarti memiliki nilai amat sangat bermakna;
- b. nilai  $0,001 < p < 0,01$  berarti memiliki nilai sangat bermakna;
- c. nilai  $0,01 < p < 0,05$  berarti memiliki nilai bermakna;
- d. nilai  $p > 0,05$  berarti tidak bermakna secara statistik;
- e. nilai  $0,05 < p < 0,10$  berarti adanya kecenderungan ke arah kemaknaan secara statistik.

Selain itu, dengan menggunakan uji chi-square ini, juga dapat ditentukan odds ratio atau rasio odds. Interpretasi dari OR ini adalah jika  $OR=1$ , diperkirakan tidak ada asosiasi antara faktor pola asuh dan perkembangan personal sosial;  $OR > 1$ , diperkirakan terdapat asosiasi positif antara faktor pola asuh dan perkembangan personal sosial; dan  $OR < 1$  diperkirakan terdapat asosiasi negatif antara faktor pola asuh dan perkembangan personal sosial.

#### 4.8 Etika Penelitian

Menurut Pedoman Nasional Etika Penelitian Kesehatan (Depkes RI, 2008) semua penelitian yang erat kaitannya dengan manusia sebagai obyek harus mempertimbangkan etika. Etika penelitian yang harus dilakukan oleh seorang peneliti antara lain adalah:

#### 4.8.1. Menghormati martabat subjek penelitian

Penelitian yang dilakukan harus menjunjung tinggi martabat seseorang (subyek penelitian). Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

#### 4.8.2. Asas kemanfaatan

Penelitian yang dilakukan harus mempertimbangkan manfaat dan resiko yang mungkin terjadi. Penelitian boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada resiko atau dampak negatif yang akan terjadi. Selain itu, penelitian yang dilakukan tidak boleh membahayakan dan harus menjaga kesejahteraan manusia. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian.

#### 4.8.3. Berkeadilan

Dalam melakukan penelitian, setiap orang diberlakukan sama berdasar moral, martabat, dan hak asasi manusia. Hak dan kewajiban peneliti maupun subyek juga harus seimbang. Prinsip keadilan memiliki makna keterbukaan dan adil. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian dan responden mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti.

#### 4.8.4. Inform consent

Inform consent merupakan pernyataan kesediaan dari subyek penelitian untuk diambil datanya dan ikut serta dalam penelitian. Lembar inform consent mengandung penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan. Lembar inform consent berisi tujuan dari penelitian, maanfaat dari penelitian, resiko dari penelitian dan berisikan kesedian responden untuk menjadi subjek dalam penelitian. Lembar ini akan diberikan kepada responden sebelum melakukan data penelitian, apabila responden bersedia maka akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.

#### 4.8.5 Tanpa nama (anonimity)

Tanpa nama adalah suatu jaminan kerahasiaan identitas dari responden. Nama responden dirahasiakan, hanya terdapat inisial atau kode yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan dalam pengolahan data. Pengolahan data dan pembahasan serta dokumentasi dalam penelitian ini hanya mencantumkan inisial responden.

## BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil dan pembahasan dari judul penelitian perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Mei 2012 sampai 21 Mei 2012 di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Data ini didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 58 orang tua wali dari siswa-siswi yang bersekolah Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Orang tua yang telah diketahui jenis pola asuhnya kemudian akan diberikan kuesioner mengenai perkembangan personal sosial pada anak-anaknya dan kuesioner tentang pola asuh yang berisikan pertanyaan pola asuh demokratis dan otoriter. Pemberian kuesioner kepada orang tua dilakukan pada saat orang tua sedang menunggu anaknya di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember atau door to door. Data hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dilakukan pengolahan data yang meliputi editing, coding, entry, dan cleaning. Hasil coding dan skoring data perkembangan personal sosial anak usia prasekolah yang sudah diolah dalam komputer selanjutnya akan dikategorikan menjadi dua kategori menggunakan cut of point data.

## 5.1 Hasil Penelitian

### 5.1.1 Data Umum

Data umum menggambarkan karakteristik responden penelitian di Taman kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Karakteristik responden tersebut meliputi usia anak, jenis kelamin anak, usia orang tua, pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak, Jenis Kelamin Anak, Usia Orang tua, Pendidikan Orang tua, Status Pekerjaan Orang tua di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Mei 2012

No.	Karakteristik Responden	Pola Asuh Orang Tua			
		Demokratis		Otoriter	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Usia anak				
	a. 3-4 tahun	15	42,9	5	21,8
	b. 4-5 tahun	13	37,1	9	39,1
	c. 5-6 tahun	7	20	9	39,1
	Total	35	100	23	100
2.	Jenis kelamin anak				
	a. Perempuan	16	45,7	12	52,2
	b. Laki-laki	19	54,3	11	47,8
	Total	35	100	23	100
3.	Usia orang tua				
	a. 20-30 tahun	3	8,6	5	21,7
	b. 30-40 tahun	23	65,7	10	43,5
	c. 40-50 tahun	9	25,7	8	34,8
	Total	35	100	23	100
4.	Pendidikan Orang tua				
	a. Tidak sekolah	0	0	0	0
	b. SD	0	0	5	21,7
	c. SMP	2	5,7	7	30,5
	d. SMA	12	34,3	9	39,1
	e. PT	21	60,0	2	8,7
	Total	35	100	23	100
5.	Status Pekerjaan Orang tua				
	a. Bekerja	26	74,3	14	60,9
	b. Tidak bekerja	9	25,7	9	39,1
	Total	58	100		

Sumber: Data primer (2012)

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik anak dan orang tua berdasarkan usia anak, jenis kelamin anak, pendidikan orang tua, usia orang tua dan status pekerjaan orang tua antara orang tua dengan pola asuh demokratis dan otoriter. Tabel tersebut menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis mayoritas memiliki anak usia 3-4 tahun (42,9%), jenis kelamin anak mayoritas adalah anak laki-laki sebesar 19 anak (54,3%), usia orang tua mayoritas adalah usia 30-40 tahun sebesar 23 orang (58,6%), pendidikan orang tua mayoritas adalah PT (Perguruan Tinggi) sebesar 21 orang (60,0%) dan status pekerjaan orang tua mayoritas adalah bekerja sebesar 26 (74,35%). Pada orang tua dengan pola asuh otoriter mayoritas memiliki anak usia 4-6 tahun (39,1%), jenis kelamin anak mayoritas adalah anak perempuan sebesar 12 anak (52,2%), usia orang tua mayoritas adalah usia 30-40 tahun sebesar 10 orang (43,5%), pendidikan orang tua mayoritas adalah SMA sebesar 9 orang (39,1%) dan status pekerjaan orang tua mayoritas adalah bekerja sebesar 14 (39,1%).

#### 5.1.2 Data Khusus

Data khusus menggambarkan variabel independent dan variabel dependent yaitu pola asuh orang tua, perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis, perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh otoriter serta perbedaan perkembangan personal sosial anak prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

- a. Pola Asuh Orang tua di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Tabel 5.2 Distribusi Pola Asuh Orang tua di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Mei 2012

Pola Asuh Orang tua	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a. Demokratis	35	60,3
b. Otoriter	23	39,7
Total	58	100

Sumber: Data primer (2012)

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi pola asuh orang tua di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Orang tua dengan pola asuh demokratis yaitu sebesar 35 orang dengan persentase 60,3%, sedangkan orang tua dengan pola asuh otoriter yaitu sebesar 23 orang dengan persentase 39,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa orang tua dari siswa-siswi di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember mayoritas menggunakan pola asuh yang demokratis dari pada pola asuh otoriter.



- b. Perkembangan Personal Sosial Anak dengan Pola Asuh Demokratis di Taman Kanak-Kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Tabel 5.3 Distribusi Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Mei 2012.

No	Pola Asuh	Perkembangan Personal Sosial				Total	
		Baik		Tidak Baik		F	%
		F	%	F	%		
1.	Demokratis	29	82,9	6	17,1	35	100

Sumber: Data primer (2012)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis mayoritas mempunyai anak dengan perkembangan personal sosial yang baik yaitu sebesar 29 (82,9%) orang.

- c. Perkembangan Personal Sosial Anak dengan Pola Asuh Otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Tabel 5.4 Distribusi Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Mei 2012.

No	Pola Asuh	Perkembangan Personal Sosial				Total	
		Baik		Tidak Baik		F	%
		F	%	F	%		
1.	Otoriter	5	21,7	18	78,3	23	100

Sumber: Data primer (2012)

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter mayoritas mempunyai anak dengan perkembangan personal yang sosial tidak baik yaitu sebesar 18 (78,3%) orang.

- d. Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-Kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Tabel 5.5 Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-Kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Mei 2012.

No	Pola Asuh	Perkembangan Personal Sosial				OR (95% CI)	P Value		
		Baik		Tidak Baik				Total	
		F	%	F	%			F	%
1.	Otoriter	5	8,6	18	31,1	23	39,7	17,4	0,000
2.	Demokratis	29	50,0	6	10,3	35	60,3		
	Total	34	58,6	24	41,4	58	100		

Sumber: Data primer (2012)

Hasil penyajian pada tabel 5.5 tersebut dapat diketahui bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki anak dengan perkembangan personal sosial yang tidak baik yaitu sebesar 18 orang dengan persentase 31,1%. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak dengan perkembangan personal sosial baik yaitu sebesar 29 orang dengan persentase 50,0%.

Hasil analisa data menggunakan uji chi-square didapatkan hasil bahwa nilai p value = 0,000 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai P value tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, yang artinya adalah ada perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Nilai p value = 0,000 mempunyai nilai kemaknaan amat sangat bermakna yakni nilai  $P < 0,001$ . Pada tabel tersebut juga dituliskan bahwa nilai (OR) Odd Ratio sebesar 17,4 yang artinya adalah orang tua dengan pola asuh demokratis akan berpeluang 17,4 kali untuk memiliki perkembangan personal sosial yang baik pada anak usia prasekolah dibandingkan pola asuh otoriter.

## 5.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan ini menjelaskan mengenai pola asuh orang tua, perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis, perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh otoriter dan perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter.

### 5.2.1 Pola Asuh Orang Tua di Taman Kanak-kanan Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Hasil penyajian tabel 5.2 menunjukkan orang tua yang mempunyai pola asuh demokratis lebih banyak dari pola asuh otoriter yaitu sebesar 35 (60,3%) orang, sedangkan orang tua dengan pola asuh otoriter sebesar 23 (39,7%) orang. Data hasil penelitian pada tabel 5.1 menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai pola asuh demokratis ternyata memiliki pendidikan PT sebesar 21 orang (60,0%), pendidikan SMA sebesar 12 orang (34,3%) dan SMP sebesar 2 orang (5,7%). Penelitian tersebut juga menggambarkan orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki rentan usia terbanyak pada golongan usia 30-40 tahun sebanyak 23 orang (65,7%), 40-50 tahun sebanyak 9 orang (25,7%) dan usia 20-30 tahun sebanyak 3 orang (8,6%). Data di atas menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mayoritas memiliki tingkat pendidikan PT dan golongan usia 30-40 tahun.

Supartini (2004) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya adalah usia orang tua, pendidikan orang tua dan kebudayaan masyarakat sekitar. Wong (2008) juga menyatakan bahwa kesiapan orang tua dalam menjalankan pola pengasuhannya dapat dilakukan dengan pendidikan yang baik, selain itu rentan usia orang tua tertentu juga mempengaruhi gaya pengasuhannya, apabila usia orang tua terlalu muda atau tua maka tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis.

Teori di atas telah sesuai dengan fakta yang ada bahwa orang tua yang memiliki pola asuh demokratis adalah orang tua dengan pendidikan PT yang secara keilmuan mereka lebih mempunyai pengetahuan dan informasi yang lebih baik dari pada tingkat pendidikan yang lain, sehingga dengan pengetahuan dan informasi tersebut orang tua dapat menerapkannya pada pengasuhan anak-anaknya. Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki pendidikan mayoritas SMA (39,1%), SMP (30,5%), SD (21,7%) dan PT (8,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan orang tua pola asuh otoriter lebih rendah dari demokratis. Usia orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki rentan usia produktif yaitu 30-40 tahun dimana secara kekuatan fisik mereka lebih baik dan keadaan psikologi mereka telah siap dalam menjalankan pola pengasuhan dibandingkan golongan usia yang lain. Usia yang terlalu muda ataupun terlalu tua secara fisik mereka lebih lemah dari pada usia produktif dan usia yang terlalu muda secara psikologi juga belum mempunyai kesiapan untuk menjalankan pola pengasuhan terhadap anak-anaknya.

### 5.2.2 Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah cara orang tua mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya, dengan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, melatih anak belajar mandiri dan orang tua mendengarkan pendapat anak. Pola asuh orang tua ini, akan mempengaruhi perkembangan anaknya, salah satunya adalah perkembangan personal sosial. Pada penelitian ini perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah adalah laporan orang tua terhadap proses perubahan pada anak usia 3-6 tahun yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mandiri, berhubungan dengan orang lain, maupun berhubungan dengan lingkungan sekitar anak.

Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dalam penelitian ini diukur dengan 8 indikator, yang dikategorikan dalam dua kategori perkembangan yaitu perkembangan personal sosial baik dan perkembangan personal sosial tidak baik. Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah baik apabila total skor yang diperoleh dari pernyataan orangtua mengenai perkembangan personal sosial anak lebih dari nilai mean pada masing-masing kelompok anak usia prasekolah, sedangkan perkembangan personal sosial tidak baik apabila skore totalnya kurang dari mean. Perkembangan personal sosial baik menunjukkan bahwa anak sudah mampu melaksanakan seluruh indikator dari 8 indikator pengukuran perkembangan personal sosial.

Hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis mayoritas memiliki anak dengan perkembangan personal sosial baik yaitu sebesar 29 (82,9%) orang sedangkan perkembangan personal sosial tidak baik sebesar 6 (17,1%) orang. Hasil penelitian tersebut berdasarkan pada penilaian 8 indikator perkembangan personal sosial yaitu self-help general, self-help eating, self-help dressing, self direction, occupation, communication, locomotion dan socialization.

Diane (2008) menyatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan cenderung mencintai, menyayangi dan menerima tetapi juga menuntut perilaku yang baik dari anaknya, kokoh dan mempertahankan standart serta memberikan hukuman yang bijaksana apabila anak melakukan suatu kesalahan. Pola asuh demokratis ini juga memberikan kesempatan pada anaknya untuk tidak selalu bergantung kepada orang tuanya, orang tua akan sedikit memberikan kebebasan pada anak untuk mencoba dan juga mendengarkan pendapat anaknya. Wong (2008) menyatakan bahwa anak dengan pola asuh yang demokratis akan menjadi anak yang mempunyai harga diri yang tinggi, rasa ingin tau yang besar, puas, kreatif, cerdas, terbuka pada orang tua dan mudah berinteraksi dengan anak-anak lainnya.

Fakta di masyarakat menunjukkan mayoritas anak dengan pola asuh yang demokratis memiliki perkembangan personal sosial yang baik telah sesuai dengan teori di atas. Peneliti menganalisa hal tersebut dapat terjadi karena, orang tua dengan pola asuh demokratis memberikan kebebasan anaknya untuk berkreasi akan tetapi tetap memberikan batasan-batasan tertentu untuk mengontrol perilaku anaknya.

Kebebasan berkreasi yang diberikan dari orang tua ke anaknya tersebut membuat anak menjadi lebih kreatif dan berani untuk mencoba hal-hal baru yang diinginkannya, hal ini dapat terlihat pada kemampuan occupation yaitu anak mampu untuk melakukan pekerjaannya sendiri sesuai yang dia inginkan seperti menyisir rambutnya sendiri, membantu pekerjaan orang tua yang ringan, menggambar serta mewarnai.

Pola asuh demokratis juga mengajarkan anaknya untuk bisa bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan, mengakui kemampuan anak dan anak diberi kesempatan untuk tidak bergantung kepada orang tuanya. Cara mendidik dan membimbing anak yang demikian akan melatih anak untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan mampu mengarahkan serta memimpin dirinya sendiri, anak juga dapat belajar mandiri karena orang tua mengajarkan anak untuk tidak selalu bergantung dengan orang tua. Kemampuan anak tersebut dapat terlihat pada kemandirian anak untuk bisa memenuhi kebutuhannya sendiri seperti makan sendiri, berpaian sendiri, sikat gigi sendiri, pergi ketetangga dekat tanpa diantar, serta kemampuan bertanggung jawab dan memimpin sendiri seperti mengetahui jadwal untuk makan/belajar tanpa harus diingatkan oleh orangtuanya dan bisa membereskan alat mainannya setelah selesai bermain. Keadaan tersebut sesuai dengan pernyataan Baumrind (1986) dalam Nuraeni (2010) bahwa orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama kemandirian dan tanggungjawab.



Baumrind (1986) dalam Diana (2010) menyatakan bahwa keluarga yang dilandasi kasih sayang, sangat penting bagi anak agar anak dapat mengembangkan tingkah laku sosial yang baik, apabila kasih sayang tersebut tidak ada, maka seringkali anak akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, dan kesulitan ini akan mengakibatkan berbagai macam kelainan tingkah laku sebagai upaya kompensasi dari anak. Orang tua yang medidik dan membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang seperti memberikan pujian pada anak saat anak mencapai suatu prestasi akan bisa membesarkan hati anak dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan mudah bersosialisasi dengan orang lain karena mereka tidak merasa minder terhadap teman-temannya.

Penelitian ini juga menghasilkan data bahwa ada sebagian kecil orang tua dengan pola asuh yang demokratis memiliki anak dengan perkembangan personal sosial yang tidak baik yaitu sebesar 6 (17,1%) orang. Kenyataan tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis akan memiliki anak yang mempunyai perkembangan yang baik karena pola asuh tersebut memberikan stimulasi-stimulasi yang dapat meningkatkan perkembangannya (Wong, 2008). Keadaan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Kartono (1995) bahwa pola asuh demokratis juga mempunyai kelemahan yaitu dapat membentuk anak menjadi penuntut, tidak sabaran, dan bisa memiliki sifat cukup agresif. Pada dasarnya perkembangan personal sosial anak usia prasekolah tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua saja namun juga dipengaruhi oleh genetika, lingkungan, status kesehatan dan jenis kelamin.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis yang memiliki perkembangan personal sosial yang tidak baik mayoritas adalah anak dengan jenis kelamin laki-laki. Hurlock (1999) dalam Darkusno (2012) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu salah satunya adalah jenis kelamin anak. Anak perempuan akan lebih cepat berkembang dan mencapai kedewasaan dari pada anak laki-laki, selain itu anak perempuan juga mengalami perkembangan motorik yang lebih cepat sehingga anak perempuan dapat lebih dahulu makan menggunakan sendok dan garpu, menggancingkan pakaian dan menggambar garis lurus. Aryanti (2010) juga menyatakan bahwa terkadang ibu memberi stimulasi dan pendekatan yang belum tentu sesuai dengan kondisi anak, para ibu juga banyak yang belum tau tentang gaya pengasuhan mereka sendiri. Pernyataan tersebut berarti bahwa tidak selamanya pola asuh demokratis bisa menstimulasi perkembangan personal sosial anak yang baik, sehingga pada kondisi anak tertentu pola asuh tersebut tidak sesuai untuk diberikan.

Data hasil penelitian juga menyebutkan bahwa anak usia prasekolah yang memiliki perkembangan personal sosial tidak baik dengan pola asuh demokratis, mayoritas mempunyai orang tua yang bekerja. Priastuti (2008) dalam Aryanti (2010) menyatakan bahwa pada dasarnya tidak ada masalah pada anak dengan ibu yang bekerja apabila ibu bisa memanfaatkan waktu yang optimal untuk berinteraksi dengan anaknya. Ibu yang bekerja dan tidak bisa memanfaatkan waktu yang baik untuk anaknya maka akan mengakibatkan orang tua tersebut kurang dalam memberikan kasih sayang dan stimulasi perkembangan kepada anaknya.

Hasil penelitian Aryanti (2010) menyatakan interaksi ibu sangat berpengaruh dalam perkembangan anaknya dimana, orang tua yang sering berinteraksi akan lebih mengetahui perkembangan anaknya. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa, orang tua yang bekerja maupun tidak bekerja harus pandai dalam menggunakan waktu saat bersama dengan anaknya untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang dan memberikan kasih sayang untuk anaknya. Anak dengan stimulasi perkembangan dan kasih sayang dari orang tua yang baik akan bisa mencapai perkembangan yang optimal.

### 5.2.3 Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Otoriter

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter mempunyai anak dengan perkembangan personal sosial tidak baik yaitu sebesar 18 (78,3%) orang, sedangkan mempunyai anak dengan personal sosial baik yaitu sebesar 5 (21,7%) orang. Pola asuh otoriter adalah cara orang tua mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya dengan tegas, keras, penuh kontrol dan disiplin yang tinggi. Santrock (2007) menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter menerapkan batas kendali yang tegas pada anaknya dan meminimalisir perdebatan secara verbal dengan anaknya. Pola asuh otoriter akan membentuk perkembangan anak yang semata-mata hanya ditentukan oleh orang tuanya saja.

Kartono (1995) menyatakan bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter cenderung tidak mempunyai pegangan mengenai cara mendidik, maka timbulah sikap orang tua yang mendidik anaknya menurut apa yang dianggap terbaik untuk anaknya oleh mereka sendiri. Diana (2010) menyatakan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh yang otoriter akan cenderung menyendiri, mengalami kemunduran perkembangan, ragu-ragu dalam bertindak, tidak inisiatif dan kurang mandiri serta kurang bertanggung jawab secara sosial. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian ini bahwa kebanyakan jawaban dari orang tua dengan pola asuh otoriter dalam kuesioner perkembangan personal sosial anak usia prasekolah yang menyatakan "tidak" pada item pertanyaan dalam indikator bersosialisasi, melakukan suatu permainan kompetisi, dan memenuhi kebutuhannya sendiri misalnya dalam hal berpakaian dan makan yang masih harus dibantu oleh orang tua. Keadaan seperti di atas dapat terjadi karena anak yang berkembang dengan keadaan tertekan, kurang kasih sayang dan terlalu diatur oleh orang tua. Orang tua dengan pola asuh otoriter dalam melakukan pengasuhan pada anaknya akan sering atau sangat sering membatasi waktu bermain anaknya, akan marah jika peraturannya tidak dipatuhi, tidak mendengarkan pendapat anak, tidak memberikan pujian saat anak meraih suatu prestasi dan tidak memberi kesempatan anak untuk bisa belajar mandiri.

Pada tabel 5.4 juga menggambarkan bahwa ada sebagian kecil pola asuh otoriter yang memiliki perkembangan personal sosial yang baik pada anak usia prasekolah yaitu sebanyak 5 orang (21,7%). Diana (2010) menyatakan bahwa disamping banyak kelemahan, pola asuh otoriter juga mempunyai kelebihan yaitu bisa mendidik anak menjadi patuh, sopan, rajin mengerjakan pekerjaan sekolah dan disiplin. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi tertentu pola asuh otoriter yang selalu tegas, sangat teratur dan mengharuskan anak selalu mematuhi aturannya, dapat melatih anak untuk patuh, sopan dengan orang tua maupun orang lain, disiplin mengerjakan pekerjaan rumah, pekerjaan dari sekolah dan belajar.

Keadaan di atas sesuai dengan data hasil penelitian yaitu dari beberapa item kuesioner perkembangan personal sosial anak usia prasekolah yang baik dengan pola asuh otoriter yaitu anak cenderung mampu untuk melakukan tugas perkembangan seperti menolong dirinya sendiri dalam hal makan, berpakaian, occupation, dan locomotion namun mereka rata-rata belum mampu dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. Ketidakmampuan anak tersebut dapat terjadi karena orang tua dalam melakukan pola pengasuhan membatasi komunikasi verbal, orang tua cenderung tidak mau mendengarkan pendapat anak, dengan pola asuh yang demikian anak akan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain karena anak tidak terlatih untuk bisa berkomunikasi. Anak juga tidak mampu untuk bersosialisasi seperti takut untuk mengikuti lomba karena anak merasa minder dan memiliki rasa percaya diri yang rendah.

#### 5.2.4 Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter Di Taman Kanak-Kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Pola asuh merupakan cara orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anaknya dalam mencapai suatu kedewasaan yang sesuai dengan norma dimasyarakat (Wong, 2008). Orang tua dalam melakukan pola pengasuhan tersebut mempunyai cara yang berbeda-beda, sehingga muncul beberapa macam pola asuh diantaranya adalah pola asuh demokratis dan otoriter. Kedua pola asuh tersebut memiliki cara yang berbeda dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya. Diane (2008) menyatakan bahwa pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan perilaku anak. Pola asuh orang tua juga dapat menentukan proses perkembangan anak-anaknya dan pembentukan kepribadian anaknya.

Hasil analisa data penelitian mengenai perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 5.5 di atas. Analisa data ini menggunakan uji chi-square dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai P value adalah 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, yang artinya adalah ada perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Nilai p value = 0,000 mempunyai nilai kemaknaan amat sangat bermakna yakni nilai  $P < 0,001$ .

Pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter mempunyai perbedaan amat sangat bermakna terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Gunarsa (1995) dalam Diana (2010) menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis akan memperhatikan kebutuhan anak dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang diberikan orang tua terhadap anak tidak mutlak. Keadaan tersebut berbeda dengan cara orang tua dengan pola asuh otoriter yang menjalankan pola pengasuhan yang cenderung membatasi semua keinginan anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk berpendapat. Orang tua juga cenderung selalu menekan anak untuk bisa menuruti apa yang orang tua inginkan, keadaan demikian dapat mempengaruhi proses perkembangan pada anak usia prasekolah.

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki perkembangan personal sosial yang tidak baik yaitu sebesar 18 orang (31,1%) dan yang mempunyai perkembangan personal sosial yang baik yaitu sebesar 5 orang (8,6%). Orang tua dengan pola asuh demokratis yang mempunyai perkembangan personal sosial anak usia prasekolah yang tidak baik yaitu sebesar 6 orang (10,3%) dan yang mempunyai perkembangan personal sosial yang baik pada anak usia prasekolah yaitu sebesar 29 orang (50,0%). Data tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan otoriter terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Hasil penelitian ini memperkuat teori Santrock (2007) yang menyatakan bahwa setiap pola pengasuhan yang berbeda-beda akan membentuk perkembangan anak yang berbeda pula.

Perkembangan personal sosial usia anak prasekolah dengan pola asuh demokratis lebih cenderung memiliki perkembangan personal sosial anak yang baik, hal ini disebabkan karena anak dengan pola asuh ini mendapatkan stimulasi yang baik untuk mencapai perkembangannya, anak diberikan kesempatan oleh orang tua untuk belajar mandiri seperti, mengambil makanan sendiri, cuci tangan sendiri, menggosok gigi sendiri dan berpakaian sendiri. Orang tua dengan pola asuh demokratis juga selalu memberi arahan, memberikan pengertian dan menjelaskan suatu aturan atau perintah yang diberikan kepada anaknya, orang tua juga akan mendengarkan pendapat anak dalam membuat peraturan. Stimulasi perkembangan tersebut akan menyebabkan anak terbiasa belajar untuk mandiri, belajar mengerti keadaan, belajar mematuhi aturan dan belajar berkomunikasi untuk mengungkapkan pendapat kepada orang lain.

Perkembangan anak dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki perkembangan personal sosial anak usia prasekolah yang tidak baik. Pola asuh otoriter lebih menekankan pada cara mendidik dan membimbing anak dengan cara yang tegas dan keras. Orang tua dengan pola asuh otoriter ini mengatur semua kehidupan anak tanpa meminta pendapat anaknya, orang tua juga dengan tegas dan keras menetapkan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh anaknya. Keadaan tersebut membuat anak menjadi tertekan dan tidak mempunyai kebebasan untuk mencoba hal-hal yang baru, anak akan cenderung lebih pasif dan kurang mandiri serta anak masih takut berpisah dengan orang tuanya serta anak akan selalu tergantung kepada orangtuanya.



Hasil penelitian juga menyatakan bahwa tidak semua orang tua yang menerapkan pola asuh yang demokratis akan memiliki anak dengan perkembangan personal sosial yang baik dan juga tidak semua orang tua dengan pola asuh otoriter akan memiliki anak dengan perkembangan personal sosial yang tidak baik. Keadaan tersebut dapat terjadi karena pengaruh faktor jenis kelamin yang mempengaruhi kepribadian anak. Anak dengan jenis kelamin perempuan akan cenderung memiliki proses perkembangan yang cepat. Selain itu menurut Darkusno (2012) anak laki-laki cenderung membutuhkan perhatian yang lebih banyak dari pada anak perempuan untuk mencapai suatu kemandirian. Pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa apabila seorang anak laki-laki dan perempuan yang diberikan perhatian yang sama belum tentu akan mempunyai perkembangan yang sama dalam mencapai suatu kemandirian karena anak laki-laki membutuhkan lebih banyak perhatian untuk mencapai hal tersebut.

Perkembangan anak juga erat hubungannya dengan kepribadian anak laki-laki yang cenderung sulit diatur dari pada anak perempuan. Darkusno (2012) menyatakan bahwa perkembangan otak anak laki-laki dibagian otak depan yang mengenali rangsangan-rangsangan penting untuk pengendalian diri lebih lambat dari pada anak perempuan, sehingga anak laki-laki memiliki kepribadian yang cenderung sulit diatur dari pada anak perempuan. Perbedaan kepribadian itu juga yang menyebabkan perbedaan tingkat perkembangan antara anak laki-laki dan perempuan walaupun diberikan pola asuh yang sama. Kondisi anak juga akan mempengaruhi pola pengasuhan orang tuanya.

Hasil analisa tersebut telah membuktikan bahwa pada penelitian ini ada perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Hasil uji chi-square didapatkan nilai p value 0,000 dengan nilai odd Ratio sebesar 17,4 hal ini berarti orang tua dengan pola asuh demokratis berpeluang 17,4 kali memiliki perkembangan personal sosial yang baik pada anak usia prasekolah dibandingkan pola asuh otoriter.

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter sesuai dengan karakter kepribadian, jenis kelamin anak dan kondisi anak, sehingga anak dapat mencapai perkembangan personal sosial yang baik. Perkembangan personal sosial yang baik pada anak usia prasekolah ini akan dijadikan dasar untuk perkembangan selanjutnya. Anak yang memiliki perkembangan personal sosial yang baik akan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan, lebih mandiri, tidak bergantung pada orang tua dan pandai berinteraksi dengan lingkungan. Perkembangan ini penting dimiliki untuk anak usia ini karena apabila perkembangan personal sosial anak usia prasekolah tidak baik akan menyebabkan anak mengalami ketergantungan kepada orang lain terutama kepada orang tua, sehingga anak nantinya tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan penelitian.

1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada orang tua tanpa melakukan observasi langsung terhadap tingkat perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan melakukan pengamatan terhadap perkembangan personal sosial anak saat disekolah dan juga menanyakan ke pada guru Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tentang kemampuan dalam perkembangan personal sosial anak sehari-hari di sekolah.
2. Keterbatasan waktu penelitian yaitu pada saat orang tua yang bekerja tidak menunggu anak-anaknya disekolah maka peneliti mengalami kesulitan dalam pengambilan data. Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan kontrak waktu dimana orang tua bersedia untuk menjadi responden.

## BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mulai di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua orang tua di Taman kanak-kanak Dharma Indria I kecamatan Patrang Kabupaten Jember mayoritas memiliki pola asuh demokratis.
2. Orang tua dengan pola asuh demokratis mayoritas mempunyai anak dengan perkembangan personal sosial yang baik.
3. Orang tua dengan pola asuh otoriter mayoritas mempunyai anak dengan perkembangan personal sosial yang tidak baik.
4. Terdapat perbedaan amat sangat bermakna antara perkembangan personal sosial anak usia prasekolah pada orang tua dengan pola asuh demokratis dan otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember (nilai p value = 0,000 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dan p value < 0,001). Orang tua dengan pola asuh demokratis berpeluang 17,4 kali dalam memiliki anak dengan perkembangan personal sosial yang baik pada usia prasekolah (OR = 17,4).

## 6.2 Saran

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai tori pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah, penelitian selanjutnya diperlukan untuk lebih menyempurnakan pembahasan, sehingga penelitian lanjutan yang disarankan adalah:

- a. mengetahui perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis, otoriter dan permisif yang menggunakan metode observasi secara langsung.
- b. mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan personal sosial anak usia prasekolah.
- c. mengetahui pengaruh pelatihan pola pengasuhan kepada orang tua yang sesuai dengan karakter anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah.
- d. studi kualitatif tentang pengalaman dalam menjalankan pengasuhan terhadap anak usia prasekolah.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan perlu terlibat langsung dalam penyebaran informasi dan sosialisasi terkait pentingnya pengetahuan mengenai perbedaan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis yaitu dapat dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Bagi Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

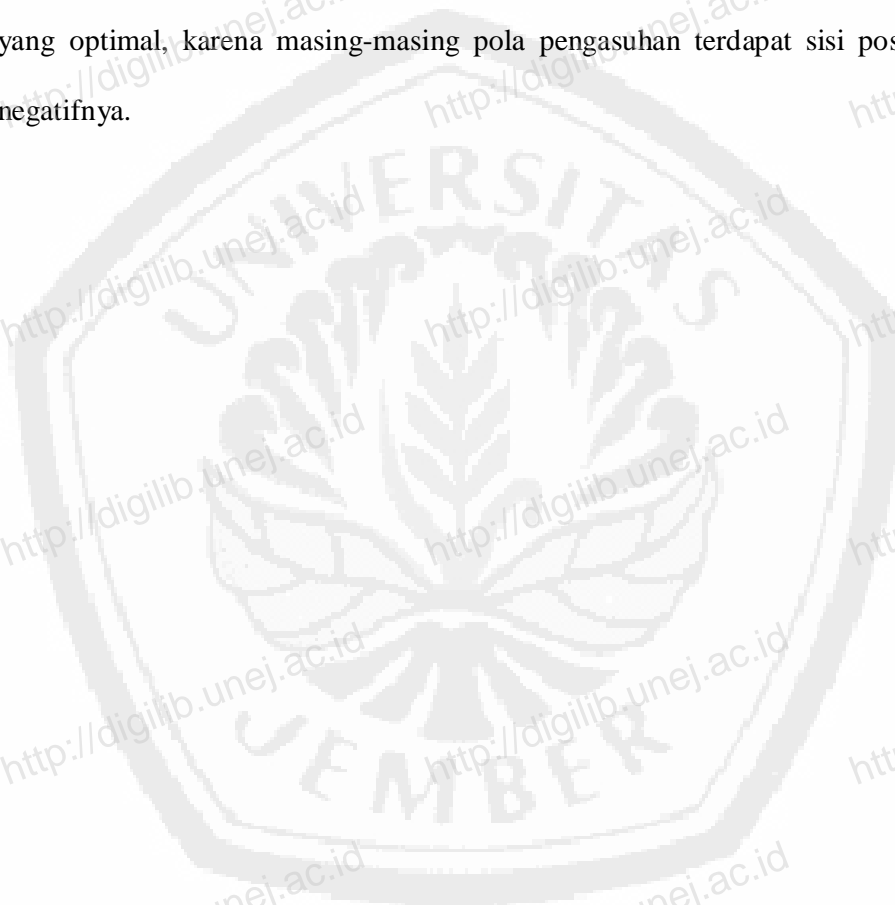
Di instansi pendidikan yang paling berperan penting adalah guru. Guru-guru dari Taman kanak-Kanak Dharmai Indria I ini diharapkan dapat menerapkan pola asuh demokratis dan harus disesuaikan dengan karakter dan kondisi yang sedang dialami anak dalam melakukan stimulasi perkembangan pada siswa-siswinya, sehingga siswa dan siswi di taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat memiliki perkembangan personal sosial yang baik.

4. Bagi Istitusi Pelayanan

Di dalam institusi pelayanan orang yang sangat berperan penting adalah perawat anak di komunitas perlu perlu meningkatkan sosialisasi mengenai perbedaan pola asuh demokratis dan otoriter terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Perawat juga dapat melakukan konseling terkait dengan masalah perkembangan personal sosial anak, selain itu perawat dapat mengajarkan kepada orang tua bagaimana cara menstimulasi perkembangan personal sosial yang baik sehingga masyarakat yang mempunyai anak usia prasekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pola asuh demokratis dan otoriter terhadap perkembangan anaknya.

## 5. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia prasekolah diharapkan menggunakan pola asuh demokratis yang harus disesuaikan dengan karakter dan kondisi anak-anaknya dalam melakukan stimulasi perkembangan personal sosial anak, sehingga anak dapat mencapai perkembangan personal sosial yang optimal, karena masing-masing pola pengasuhan terdapat sisi positif dan negatifnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, A. 2010. *Perbedaan Perkembangan Anak Balita pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Surakarta*. Skripsi Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Brockopp, Dorothy, Young. 1999. *Dasar-dasar Riset Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Cahyani, P. 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 3 – 5 Tahun Di Boyolali*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darkusno. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan. [http://file.upi.edu/direktor/FIP/darkusno/faktor\\_yang\\_mempengaruhi\\_perkembangan.pdf](http://file.upi.edu/direktor/FIP/darkusno/faktor_yang_mempengaruhi_perkembangan.pdf). [diakses tanggal 31 Mei 2012].
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Riset Kesehatan Dasar Nasional 2008*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* : Jakarta.
- Diana. 2010. Pola Asuh orang Tua. [http://0710010037.diana-vidya.pola\\_asuh.pdf](http://0710010037.diana-vidya.pola_asuh.pdf). [diakses tanggal 21 Februari 2012].
- Dewi, Lestari. 2005. *Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. [http://forbetteth.file.Perkembangan-anak\\_usia-prasekolah.pdf](http://forbetteth.file.Perkembangan-anak_usia-prasekolah.pdf). [diakses tanggal 21 Februari 2012].
- Enda. 2009. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Prasekolah di PAUD*. <http://enda.student.umm.ac.id/jurnal.66.pdf.2009>. [diakses tanggal 20 Februari 2012].
- Friedman, M. 2010. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi anak (Psikologi Perkembangan)*. Mandar Maju: Bandung



Kiswanti, A. 2005. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak TK Pengudi Luhur Bernadus. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Maulana, Febri. 2011. Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. <http://maulana.f.com/2011/01/09/perkembangananakprasekolah.pdf>. [diakses tanggal 13 Februari, 2012].

Munandar, Utami. 1992. Hubungan Isteri, Suami dan Anak dalam Keluarga. Jakarta : Pustaka Antara.

Nia, I. 2008. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. [http://pustaka.unpad.ac.id/upload.2011.stimulasi\\_tumbuh\\_kembang\\_anak\\_optimal.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/upload.2011.stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal.pdf). [diakses tanggal 20 Februari 2012].

Nuraeni, AI. 2010. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Paud Tunas Mulia Karangwangkal Purwokerto Utara. Skripsi. Purwokerto Utara: Universitas Jendral Soedirman.

Papalia, D. E. et al. 2008. Human Development (Psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana

Potter & perry. 2005. Fundamental Keperawatan. Volume 1. Jakarta :EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Santrock, J.W. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta : Erlangga.

Sari, L. 2007. Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Motorik Anak Pada Taman Penitipan Anak. Tesis. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Setiadi. 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sholihah, Siti. 2011. Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah 0-6 Tahun. <http://pondokibu.com/2988/skala-perkembangan-kematangan-sosial-untuk-anak-umur-0-6-tahun>. [diakses tanggal 20 Februari 2012].

Septianawi. 2010. Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Antara TK Dengan Jam Belajar Fullday School Dan TK Dengan Jam Belajar Bukan Fullday School di Kabupaten Pati. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Soetjiningsih. 1995. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.

Srihartini, 2010. Pengaruh Komunikas Ibu terhadap Perkembangan Psikososial Anak. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/108/jtptunimus-gdl-srihartini-5356-3.pdf>. [diakses tanggal 20 Februari 2012].

Suharsono, Fitriyani, Upoyo. 2008. Pola Asuh orang tua terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. Semarang: Poltekkes Semarang

Suherman, Kusnadi. 2002. Perkembangan Personal Sosial Anak. [repository.upi.edu/operator/upload/d\\_ppb\\_0807928\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/d_ppb_0807928_chapter2.pdf). [diakses tanggal 20 Februari 2012].

Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Supadi, S. 2000. Statistika Kesehatan Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.

Supartini, 2004. Tumbuh kembang anak. Jakarta: Gramedia.

Suparyanto, A. 2010. Konsep Pola Asuh Anak. <http://suparyanto.edu.2010/07/konsep.polaasuh.html>. [diakses tanggal 31 Mei 2010]

Wicaksono, E. 2012. Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani PAUD Dan Tidak PAUD Didusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.

Widiastuti, Sari. 2008. Masalah Perkembangan Anak Usia Prasekolah. <http://etd.eprint.ums.ac.id/12360/02/04.pdf>. [diakses tanggal 21 Februari 2012].

Wong, et al. 2008. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Volume 1. Jakarta: EGC.

Widriasmatiwi, Okvi. 2012. Memahami Karakter Anak. <http://polaasuh-memahamikarakteranak.html> [diakses 13 April 2012].

Wulandari, Putri. 2010. Deteksi Perkembangan Personal Sosial Anak. <http://etd.eprints.ums.ac.id/pdf> [diakses tanggal 19 Februari 2012].

Yuniarti, Ani. 2010. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Ketrampilan Sosial Anak Usia Prasekolah Di TK PHDI Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: universitas Muhammadiyah Yogyakarta.



# LAMPIRAN

Lampiran A.

Lembar Informed

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dengan jujur, dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari:

Nama : Galib Prasati Putri

NIM : 082310101015

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul "Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember". Manfaat penelitian ini bagi subyek adalah mengetahui perbedaan pola asuh demokratis dan otoriter terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah sehingga nantinya akan dapat diketahui pola asuh yang tepat sesuai perkembangan anak. Kerahasiaan dan anonimitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal tersebut diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan benar.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai subyek dalam penelitian ini.

Jember, ..... 2012

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

## Lampiran B. Kuesioner Responden

Kode responden:

Umur anak : .....

Jenis Kelamin anak : L  P 

Umur orang tua/wali : .....

Pendidikan terakhir orang tua : .....

**PETUNJUK PENGISIAN**

Berilah tanda cek ( ) pada kolom yang tersedia pada jawaban Ya atau Tidak sesuai keadaan dan kondisi perkembangan personal sosial anak. MOHON DIISI SESUAI DENGAN UMUR ANAK.

Lembar Kuesioner Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 3-4 tahun

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anak dapat menuruni tangga?		
2.	Apakah anak dapat berjalan tempat tanpa terjatuh?		
3.	Apakah anak dapat membantu pekerjaan rumah seperti merapikan tempat tidur setelah bangun tidur?		
4.	Apakah anak dapat mengembalikan alat atau benda pada tempatnya semula?		
5.	Apakah anak dapat membasuh muka tanpa bantuan?		
6.	Apakah anak mengetahui cara makan yang benar?		
7.	Apakah anak dapat melepas pakaiannya sendiri kecuali untuk baju yang harus ditarik ke atas?		
8.	Apakah anak dapat mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang?		
9.	Apakah anak harus dipaksa untuk meminjamkan mainan kepada temannya?		
10.	Apakah anak dapat mencuci tangan sendiri setelah makan?		
11.	Apakah anak bisa menggunakan toilet/WC seperti menyiram WC setelah selesai Buang Air Besar?		
12.	Apakah anak mengetahui cara menggunakan sendok dan garpu?		

13.	Apakah anak dapat mengungkapkan apa yang diinginkannya?		
14.	Apakah anak dapat menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk?		
15.	Apakah anak dapat bermain bersama teman-temannya?		
16.	Apakah anak tidak dapat mencopot kancing baju sendiri?		
17.	Apakah anak bisa merapikan alat mainannya sendiri setelah bermain ?		
18.	Apakah anak merespon saat dipanggil oleh orang lain?		
19.	Apakah anak belum bisa buang air besar atau buang air kecil di toilet?		
20.	Apakah anak bisa menceritakan pengalaman yang telah dialaminya kepada orang lain?		
Total			



## Lembar Kuesioner Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 4-5 tahun

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anak pergi tidur sendiri tanpa ditemani?		
2.	Apakah anak dibantu dalam mencuci tangan dan mengeringkan tangan?		
3.	Apakah anak masih dibantu dalam mengambil makanannya sendiri?		
4.	Apakah anak dapat makan sendiri menggunakan sendok dan garpu?		
5.	Apakah anak dapat memakai pakaian sendiri?		
6.	Apakah anak dibantu dalam memasang kancing bajunya?		
7.	Apakah anak mengetahui jadwal makan/belajar/pergi ke sekolah yang teratur?		
8.	Apakah anak menyisir rambutnya sendiri?		
9.	Apakah anak dapat menggunakan pensil untuk menggambar?		
10.	Apakah anak bisa menyampaikan keinginannya kepada orang lain?		
11.	Apakah anak masih memerlukan bantuan saat naik dan menuruni tangga?		
12.	Apakah anak pergi ke tetangga dekat tanpa diantar?		
13.	Apakah anak bisa mengikuti permainan yang bersifat kompetisi/lomba (seperti lomba mewarnai)?		
14.	Apakah anak bisa bermain kartu/ular tangga?		
15.	Apakah anak takut bermain dengan teman-temannya?		
16.	Apakah anak belum bisa menyampaikan keinginannya dengan baik?		
17.	Apakah anak belum bisa menggunakan pensil warna untuk mewarnai?		
18.	Apakah anak masih dibantu dalam memotong atau membagi makanan (misalnya mencuil roti)?		
19.	Apakah anak sering terjatuh saat lari ditempat?		
20.	Apakah anak dapat membeli jajanan atau makanan ringan sendiri?		
Total			

## Lembar Kuesioner Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 5-6 tahun

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anak menggosok gigi sendiri tanpa bantuan?		
2.	Apakah anak dibantu mengambil pasta gigi saat melakukan gosok gigi?		
3.	Anak masih memerlukan bantuan untuk mengambil nasi atau lauk saat makan?		
4.	Apakah anak bisa berpakaian sendiri tanpa bantuan?		
5.	Apakah anak dapat melepas pakaian yang harus ditarik ke atas (seperti kaos) tanpa bantuan?		
6.	Apakah anak dapat membeli jajan/manakan ringan sendiri?		
7.	Apakah anak harus dipaksa oleh orang tua agar mau belajar?		
8.	Apakah anak bisa menggunakan pensil untuk menulis?		
9.	Apakah saat anak sakit anak bisa mengungkapkan rasa sakitnya?		
10.	Apakah anak bisa mengungkapkan apa yang dia inginkan?		
11.	Apakah anak bisa bermain lompat tali?		
12.	Apakah anak bisa bermain ular tangga bersama teman-temannya?		
13.	Apakah anak masih takut untuk mengikuti permainan kompetitif/lomba seperti lomba mewarnai?		
14.	Apakah anak masih dibantu untuk memasang sepatu yang bertali?		
15.	Apakah anak bisa pergi kesekolah sendiri (apabila jarak sekolah dekat)?		
16.	Apakah anak minta disuapi ketika makan?		
17.	Apakah anak perlu dibantu untuk mengutarakan apa yang dia rasakan?		
18.	Apakah anak bisa melipat selimut sendiri setelah bangun tidur?		
19.	Apakah anak bisa membantu pekerjaan rumah yang ringan seperti menggunakan lap meja atau menyapu lantai?		
20.	Apakah anak masih meminta bantuan orang tua untuk menyisir rambutnya?		
Total			



### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama, kemudian berikan jawaban saudara pada lembar jawaban bagi setiap pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda cek (√), sebagai berikut :

SS : Apabila pernyataan tersebut sangat sering anda lakukan.

S : Apabila pernyataan tersebut sering anda lakukan.

TS : Apabila pernyataan tersebut tidak sering anda lakukan.

STS: Apabila pernyataan tersebut sangat tidak sering anda lakukan.

#### Lembar Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya membatasi waktu bermain anak bersama teman-temannya				
2.	Saya memberi kesempatan anak untuk belajar mandiri, seperti melatih untuk bisa makan sendiri tanpa disuapi				
3.	Saya memberi semangat kepada anak untuk lebih banyak belajar agar menjadi yang terbaik di sekolah				
4.	Saya tidak mengizinkan anak untuk menentukan pilihannya sendiri, saya sebagai orang tua harus menentukan pilihannya tersebut				
5.	Ketika membuat keputusan saya tidak meminta pendapat anak saya				
6.	Saya menjelaskan kepada anak alasan untuk tidur siang sehingga mereka mengerti alasan tersebut				
7.	Saat anak meraih suatu prestasi saya menganggap itu sebagai hal biasa yang tidak harus diberikan suatu pujian/penghargaan				
8.	Saya mendidik anak dengan tegas walaupun tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak				
9.	Saya marah jika anak tidak mau tidur siang				
10.	Saya memberikan kesempatan anak untuk bermain tetapi dengan memberikan batasan waktu tertentu				
11.	Saya tidak ada waktu untuk mengajak anak untuk bermain bersama				

12.	Bila anak salah saya akan menegurnya dengan keras				
13.	Saya mendukung kegiatan yang dilakukan anak saya				
14.	Saya dengan tegas mengharuskan anak untuk mematuhi peraturan saya				
15.	Saya mengontrol kegiatan yang anak lakukan sehari-hari				
16.	Saya bercanda dengan anak saya saat sedang santai dirumah				
17.	Saya dengan keras mengharuskan anak untuk menjadi juara dikelasnya				
18.	Saya mengajarkan pada anak untuk minta maaf kepada orang lain apabila melakukan kesalahan				
19.	Saya memberikan pujian pada anak jika anak berhasil melakukan sesuatu hal dengan baik				
20.	Jika anak menyendiri atau murung, saya akan menanyakan alasannya				



## Lampiran C. Hasil Penelitian

Hasil Analisa Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia  
Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pola asuh * perkembangan personal sosial	58	100.0%	0	.0%	58	100.0%

## pola asuh \* perkembangan personal sosial Crosstabulation

			perkembangan personal sosial		Total
			personal sosial tidak baik	personal sosial baik	
pola asuh	pola asuh otoriter	Count	18	5	23
		% within pola asuh	78.3%	21.7%	100.0%
		% of Total	31.0%	8.6%	39.7%
	pola asuh demokratis	Count	6	29	35
		% within pola asuh	17.1%	82.9%	100.0%
		% of Total	10.3%	50.0%	60.3%
Total		Count	24	34	58
		% within pola asuh	41.4%	58.6%	100.0%
		% of Total	41.4%	58.6%	100.0%

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21.373 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	18.928	1	.000		
Likelihood Ratio	22.517	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	21.005	1	.000		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	58				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.52.

b. Computed only for a 2x2 table

## Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pola asuh (pola asuh otoriter / pola asuh demokratis)	17.400	4.627	65.432
For cohort perkembangan personal sosial = personal sosial tidak baik	4.565	2.136	9.757
For cohort perkembangan personal sosial = personal sosial baik	.262	.119	.578
N of Valid Cases	58		

### Lampiran G. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kegiatan pengisian lembar informed consent oleh Responden tanggal 10 Mei 2012 di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember oleh Galib Prasati Putri Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 2. Kegiatan pengisian lembar kuesioner oleh responden tanggal 10 Mei 2012 di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember oleh Galib Prasati Putri Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 3. Kegiatan pengisian lembar kuesioner oleh responden tanggal 15 Mei 2012 di rumah responden Kecamatan Patrang Kabupaten Jember oleh Galib Prasati Putri Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 3. Foto bersama orang tua dan siswa-siswi Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tanggal 17 Mei 2012 dengan Peneliti Galib Prasati Putri Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

## Lampiran E. Lembar Konsultasi

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Galib Prasati Putri  
 NIM : 082310101015  
 DPU : Ns. Nurfika Asmaningrum, M. Kep.

No.	Tanggal	Topik dan Saran	Tanda Tangan
1.	27 Februari 2012	Pengajuan fenomena dan judul	
2.	29 Februari 2012	Konsultasi topik penelitian: a. ACC judul b. Lanjutkan studi pendahuluan dan bab 1	
3.	1 Maret 2012	Revisi bab 1 (justifikasi masalah dan membuat keaslian penelitian)	
4.	2 Maret 2012	Revisi bab 1 dan melanjutkan bab 2	
5.	7 Maret 2012	Revisi bab 2 (penambahan konsep pola asuh orang tua)	
6.	11 Maret 2012	Revisi bab 1 (memperbaiki konsep solusi latar belakang) dan melanjutkan bab 3	
7.	14 Maret 2012	Revisi bab 3 dan membuat bab 4	
8.	21 Maret 2012	Memperbaiki instrumen penelitian untuk pola asuh orang tua dan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah	



9.	26 Maret 2012	Memperbaiki bab 4 karakteristik sampel dan instrumen penelitian	
10.	27 Maret 2012	Memperbaiki instrumen pola asuh orang tua	
11.	28 Maret 2012	Memperbaiki instrumen perkembangan personal sosial anak usia prasekolah	
12.	29 Maret 2012	ACC seminar proposal	
13.	30 Maret 2012	Konsultasi seminar penelitian	
14.	20 April 2012	Konsultasi persiapan uji validitas dan reliabelitas	
15.	4 Mei 2012	Revisi hasil uji validitas dan reliabelitas	
16.	8 Mei 2012	ACC hasil uji validitas dan reliabelitas	
17.	29 Mei 2012	Memperbaiki hasil penelitian pada bab 5 dan bab 6	
18.	31 Mei 2012	Revisi struktur pembahasan	
19.	04 Juni 2012	ACC sidang hasil	
20.	18 Juni 2012	Revisi hasil dan pembahasan	
21.	20 Juni 2012	ACC Pembendelan	



**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

NAMA : Galib Prasati Putri  
 NIM : 082310101015  
 DPA : Ns. Ratna Sari H., M. Kep.

No.	Tanggal	Topik dan Saran	Tanda Tangan
1.	27 Februari 2012	Pengajuan judul dan latar-belakang masalah penelitian	
2.	29 Februari 2012	Konsultasi bab 1	
3.	7 Maret 2012	Revisi bab 1 (penambahan masalah perkembangan personal sosial anak usia prasekolah) dan melanjutkan bab 2	
4.	11Maret 2012	Revisi bab 2 (penambahan konsep terkait pola asuh orang tua dan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah) dan dilanjutkan Bab 3	
5.	16 Maret 2012	Revisi bab 3 (kerangka konsep), memperbaiki penulisan, dan melanjutkan bab 4	
6.	22 Maret 2012	Revisi 4 dan instrumen penelitian	
7.	29 Maret 2012	ACC seminar proposal	

8.	4 Mei 2012	Revisi hasil uji validitas dan reliabelitas	
9.	8 Mei 2012	ACC hasil uji validitas dan reliabelitas	
10.	29 Mei 2012	Memperbaiki hasil penelitian pada bab 5 dan bab 6	
11.	31 Mei 2012	Revisi struktur pembahasan	
12.	04 Juni 2012	ACC sidang hasil	
13.	18 Juni 2012	Revisi hasil dan pembahasan	
14.	20 Juni 2012	ACC Pembendelan	



## Lampiran H. Surat Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax (0331) 323450 Jember

Nomor : 525/UN25.1.14/PS.8/2012  
 Lampiran : -  
 Perihal : Ijin Study Pendahuluan

Yth. Kepala Taman Kanak-kanak Dharma Indria I  
 Kecamatan Patrang  
 Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Galib Prasati Putri  
 N I M : 082310101015  
 keperluan : study pendahuluan  
 judul penelitian : Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Pola Asuh Otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
 waktu : satu bulan

mohon yang bersangkutan diberikan ijin untuk melaksanakan studi pendahuluan di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Sujono Kardis, Sp.KJ  
 NIP. 19490610 198203 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax (0331) 323450 Jember

Nomor : 769 /UN25.1.14/PS.8/2012  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas

Yth. Kepala TK Kuncup Harapan  
Kecamatan Patrang  
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Galib Prasati Putri  
N I M : 082310101015

judul penelitian : Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

waktu : satu bulan

mohon yang bersangkutan diberikan ijin untuk melaksanakan uji validitas dan reliabilitas di TK Kuncup Harapan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ketua,  
Dr. Sujono Kardis, Sp.KJ  
NIP. 19490610 198203 1 001



**YAYASAN DHARMA PUSPITA KARYA  
TK DHARMA INDRIA I**

**NSS : 00.2.05.24.18.019**

**Alamat : Jl. Jeruk No. 10 Perum Dosen Patrang – Jember**

---

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: /TK.DH I/431.01.019/2012**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : GALIB PRASATI PUTRI  
NIM : 082310101015  
Prodi : PSIK (Program Studi Ilmu Keperawatan)

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan **Studi Pendahuluan** di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 22 Mei 2012

Kepala TK Dharma Indria I

*Ratnaningsih, S.Pd*  
**RATNANINGSIH,S.Pd**

**NIP.19510714 198603 2 003**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e- Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 515 /UN25.3.1/LT.5/2012  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan  
Penelitian

09 Mei 2012

Yth. Kepala Sekolah  
Taman Kanak-kanak Dharma Indria I  
di,  
JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 862/UN25.1.14/PS.8/2012 tanggal 09 Mei 2012, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Galib Prasati Putri / 08 – 1015  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Alamat : Jl. Nanas No.20 Jember  
Judul Penelitian : Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia  
Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di  
Taman Kanak-Kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang  
Kabupaten Jember  
Lokasi : TK Dharma Indria I Kec. Patrang Kab.Jember  
Lama Penelitian : satu bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



An. Ketua  
Sekretaris,

Drs. I Ketut Mastika, MM  
NIP 196905071989031002

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



**YAYASAN DHARMA PUSPITA KARYA  
TK DHARMA INDRIA I  
NSS : 00.2.05.24.18.019**

**Alamat : Jl. Jeruk No. 10 Perum Dosen Patrang – Jember**

---

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: /TK.DH I/431.01.019/2012**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : GALIB PRASATI PUTRI  
NIM : 082310101015  
Prodi : PSIK (Program Studi Ilmu Keperawatan)

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”** di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2012

Kepala TK Dharma Indria I



**RATNANINGSIH,S.Pd**

**NIP.19510714 198603 2 003**